

**AKTIVITAS PENGAJIAN NAPOSO NAULI BULUNG  
DALAM PEMBINAAN MORALITAS REMAJA  
DI DESA PIDOLI DOLOK  
KECAMATAN PANYABUNGAN  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**LELI SURYANI  
NIM. 2020100250**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**AKTIVITAS PENGAJIAN NAPOSO NAULI BULUNG  
DALAM PEMBINAAN MORALITAS REMAJA  
DI DESA PIDOLI DOLOK  
KECAMATAN PANYABUNGAN  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**LELI SURYANI**  
NIM. 2020100250

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**AKTIVITAS PENGAJIAN NAPOSO NAULI BULUNG  
DALAM PEMBINAAN MORALITAS REMAJA  
DI DESA PIDOLI DOLOK  
KECAMATAN PANYABUNGAN  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**




**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

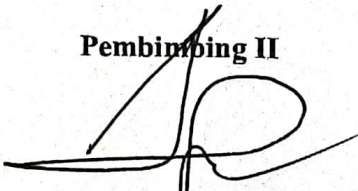
**Oleh**

**LELI SURYANI**  
NIM. 2020100250

**Pembimbing I**

  
**Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.**  
NIP. 19641013 199103 1 003

**Pembimbing II**

  
**Ade Suhendra, M.Pd.I.**  
NIP. 19881122 202321 1 017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. **LELI SURYANI**  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 25 Oktober 2024  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

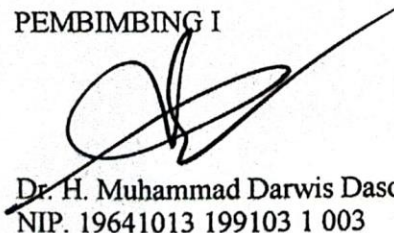
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Leli Suryani yang berjudul "**Aktivitas Pengajian Naposo Nauli Bulung dalam Pembinaan Moralitas Remaja di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

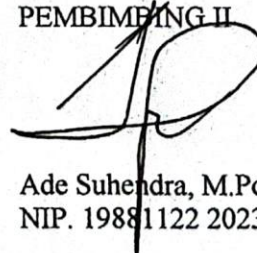
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.  
NIP. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II



Ade Suhendra, M.Pd.I.  
NIP. 19881122 202321 1 017

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LELI SURYANI  
NIM : 2020100250  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **Aktivitas Pengajian Naposo Nauli Bulung dalam Pembinaan Moralitas Remaja di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



LELI SURYANI  
NIM. 2020100250

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LELI SURYANI  
NIM : 2020100250  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Aktivitas Pengajian Naposo Nauli Bulung dalam Pembinaan Moralitas Remaja di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 25 Oktober 2024



LELI SURYANI  
NIM. 2020100250

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leli Suryani  
NIM : 2020100250  
Semester : IX (Sembilan)  
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidimpun, 25 Oktober 2024

Pemhyat Pernyataan



Leli Suryani

NIM. 2020100250



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Leli Suryani  
NIM : 2020100250  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Aktivitas Pengajian Naposo Nauli Bulung dalam Pembinaan Moralitas Remaja di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Ketua

Dr. Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003

Sekretaris

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd  
NIP. 19910610 202203 2 002

Anggota

Dr. Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd  
NIP. 19910610 202203 2 002

Dr. Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19700703 199603 2 001

Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, S.Ag, M.A  
NIP. 19730108 200501 1 007

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 06 November 2024  
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB  
Hasil/Nilai : 79/B  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **Aktivitas Pengajian Naposo Nauli Bulung dalam  
Pembinaan Moralitas Remaja di Desa Pidoli Dolok  
Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

**Nama** : **Leli Suryani**

**NIM** : **2020100250**

**Fakultas/Jurusan** : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan, 25 Oktober 2024  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
**Dr. Kenia Hilda, M.Si**  
NIP 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama : LELI SURYANI**

**NIM : 2020100250**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**

**Judul : Aktivitas Pengajian Naposo Nauli Bulung dalam Pembinaan Moralitas Remaja di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Pengajian naposo nauli bulung merupakan aktivitas keagamaan yang diikuti oleh para remaja dalam organisasi naposo nauli bulung, yang bertujuan untuk membina moralitas dan memperdalam pemahaman agama serta nilai-nilai sosial. Upaya pengajian naposo nauli bulung di desa pidoli dolok dalam membentuk moralitas remaja yang menanamkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, rasa hormat, kedisiplinan, kepedulian sosial, tanggung jawab, ketaatan beragama dan kemandirian moral. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana aktivitas pengajian naposo nauli bulung dalam pembinaan moralitas remaja dan bagaimana pembinaan moralitas remaja di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas pengajian naposo nauli bulung dalam pembinaan moralitas remaja dan pembinaan moralitas remaja di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Adapun metodologi yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pengajian naposo nauli bulung dalam pembinaan moralitas remaja di desa pidoli dolok kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal melibatkan berbagai kegiatan keagamaan yang berfokus pada penguatan nilai-nilai moral islami, melalui pengajian ini mempunyai pengaruh yang besar, serta dampak positif dan perubahan sikap atau perilaku remaja kearah lebih baik. Pembinaan moralitas remaja di desa pidoli dolok dilakukan melalui berbagai kajian rutinan, yaitu pengajian yasinan dan pengajian ceramah, diskusi, peringatan hari besar islam dan acara-acara kegiatan, serta kegiatan sosial. Adapun proses yang dapat dilakukan dalam pembentukan moralitas remaja antara lain, yaitu: melalui pendidikan, keteladanan, pembiasaan, nasehat, cerita/kisah dan pergaulan positif.

**Kata Kunci: Aktivitas Pengajian, Naposo Nauli Bulung, Pembinaan Moralitas Remaja.**

## **ABSTRACT**

**Name** : LELI SURYANI  
**ID Number** : 2020100250  
**Department** : *Islamic Education*  
**Theses Title** : *Activities of Naposo Nauli Bulung Recitation in Developing Youth Morality in Pidoli Dolok Village, Panyabungan Subdistrict, Mandailing Natal Regency*

*The naposo nauli bulung recitation is a religious activity followed by teenagers in the naposo nauli bulung organization, which aims to foster morality and deepen religious understanding and social values. The efforts of the naposo nauli bulung recitation in pidoli dolok village in shaping the morality of adolescents who instill positive values such as honesty, respect, discipline, social care, responsibility, religious obedience and moral independence. The formulation of the problem in this study is how the naposo nauli bulung recitation activities in fostering adolescent morality and how to foster adolescent morality in pidoli dolok village, panyabungan sub-district, mandailing natal district. The purpose of this research is to find out the activities of reciting naposo nauli bulung in fostering youth morality and fostering youth morality in pidoli dolok village, panyabungan sub-district, mandailing natal district. The methodology used is qualitative using descriptive methods. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Based on the results of the research, it shows that the naposo nauli bulung recitation activity in fostering adolescent morality in pidoli dolok village, panyabungan sub-district, mandailing natal district involves various religious activities that focus on strengthening Islamic moral values, through this recitation it has a great influence, as well as a positive impact and changes in the attitude or behavior of adolescents towards a more.*

**Keywords:** *Recitation Activities, Naposo Nauli Bulung, Development of Youth Morality.*

## خلاصة

الاسم : ليلي سورياني  
رقم التسجيل : ٢٠٢٠١٠٠٢٥٠  
برنامج الدراسة : التربية الدينية الإسلامية  
العنوان : أنشطة تلاوة نابوسو ناولي بولونج في تعزيز أخلاق المراهقين في قرية بيدولي دولوك، منطقة بانيابونجان، ماندليلينج ناتال ريجنسي

تلاوة نابوسو ناولي بولونج هي نشاط ديني يتبعه المراهقون في منظمة نابوسو ناولي بولونج ، والتي تهدف إلى تعزيز الأخلاق وتعميق فهم الدين والقيم الاجتماعية. جهود تلاوة نابوسو ناولي بولونج في قرية بيدولي دولوك في تشكيل أخلاق المراهقين التي تغرس القيم الإيجابية مثل الصدق والاحترام والانضباط والرعاية الاجتماعية والمسؤولية والاحتفال الديني والاستقلال الأخلاقي. صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي كيفية أنشطة تلاوة نابوسو ناولي بولونج في تطوير أخلاق المراهقين وكيف تطور أخلاق المراهقين في قرية بيدولي دولوك، منطقة بانيابونجان، ماندليلينج ناتال ريجنسي. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد نشاط تلاوة نابوسو ناولي بولونج في تنمية أخلاق المراهقين وتطوير أخلاق المراهقين في قرية بيدولي دولوك، منطقة بانيابونجان، ماندليلينج ناتال ريجنسي. المنهجية المستخدمة نوعية باستخدام الأساليب الوصفية. تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. واستنادا إلى نتائج البحوث تبين أن أنشطة تلاوة نابوسو ناولي بولونج في تنمية الأخلاق الشباب في قرية بيدولي دولوك ، مقاطعة بانيابونجان ، ماندليلينج ناتال ريجنسي ينطوي على الأنشطة الدينية المختلفة التي تركز على تعزيز القيم الأخلاقية الإسلامية ، من خلال هذه التلاوة له تأثير كبير ، فضلا عن تأثير إيجابي والتغيرات في المواقف أو سلوك المراهقين نحو الأفضل. يتم تطوير أخلاق المراهقين في قرية بيدولي دولوك من خلال دراسات روتينية مختلفة ، وهي تلاوة ياسينان وتلاوة المحاضرات والمناقشة وإحياء ذكرى الأعياد والمناسبات الإسلامية ، فضلا عن الأنشطة الاجتماعية. العملية التي يمكن القيام بها في تكوين أخلاق المراهقين ، من بين أمور أخرى ، وهي: من خلال التعليم ، والمثال ، والتعود ، والمشورة ، والقصص/القصص ، والارتباط الإيجابي

**الكلمات المفتاحية: أنشطة التلاوة، نابوسو ناولي بولونج، تنمية أخلاقيات الشباب**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah, tiada sanjungan dan pujian yang berhak diucapkan selain hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kemudahan dan kelapangan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummat manusia menuju jalan kebenaran dan keselamatan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan. Skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini peneliti menyusun skripsi dengan judul **“Aktivitas Pengajian Naposo Nauli Bulung dalam Pembinaan Moralitas Remaja di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”**.

Peneliti banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, baik karena kemampuan peneliti sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial. Kesulitan lain yang dirasakan menjadi kendala adalah minimnya literatur yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Pada kesempatan ini dengan setulus hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Pembimbing I dan Bapak Ade Suhendra, M.Pd.I. Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A. Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama, Bapak Ali Murni, M.A.P. Selaku Kepala Biro Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Siregar, S.Psi., M.A Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak H. Hamdan Hasibuan, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja Sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag, M.Pd.I. Selaku Penasehat Akademik yang membimbing peneliti selama perkuliahan.
6. Bapak kepala Perpustakaan dan seluruh Pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
8. Ibu Ainannur, S.Ag. Selaku Lurah Pidoli Dolok, dan Abang Muhammad Asmin Selaku Ketua Pengajian Naposo Nauli Bulung, serta Abang Riski Asroi Selaku

Koordinator Bidang Keagamaan dan seluruh Pengurusnya, serta Peserta Pengajian Naposo Nauli Bulung Pidoli Dolok, yang telah membantu proses pengambilan data di Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

9. Terkhusus dan Teristimewa kepada Ayahanda (Henri Hasibuan) dan Ibunda Tercinta (Leni Lubis) yang telah mengasuh dan mendidik peneliti agar menjadi insan yang berguna dan dapat melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi serta melaksanakan penyusunan skripsi ini, dan juga tidak pernah bosan maupun lelah untuk memberikan nasehat dan motivasi terhadap peneliti dan telah banyak melimpahkan pengorbanan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti selama menjalani perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
10. Serta kepada adik-adik tersayang Ahmad Riadi, Riski Awaliyah, Khoirul Ikhwan dan Anisatul Mufidah yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti dalam menyusun skripsi.
11. Teman-teman seperjuangan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan program studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020 khususnya (Rinesti Marina, Riski Azizah, Rifka Khairani, Murni Khuffah, Lady Azizah, Sangkot Rumadani dan Siti Kholijah), selama proses penulisan skripsi telah memberikan motivasi serta kontribusinya dalam memberikan informasi terhadap peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca, peneliti ucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT memberikan karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padangsidempuan,      Oktober 2024  
Peneliti

Leli Suryani  
NIM. 2020100250

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	'al	'	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..“..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathāh	A	A
—	Kasrah	I	I
و	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي	fathāh dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ا...ا...ا...ا...	fathāh dan alif atau ya	-	a dan garis atas
ي...ي...	Kasrah dan ya	-	i dan garis dibawah
و...	ḍommah dan wau	-	u dan garis di atas

## C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta *marbutah* hidup yaitu Ta *marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta *marbutah* mati yaitu Ta *marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **D. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

#### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﺝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi‘il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penelitian kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

BERITA ACARA MUNAQASYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/DIREKTUR

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	9

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori.....	11
1. Aktivitas Pengajian Naposo Nauli Bulung .....	11
a. Pengertian Aktivitas Pengajian Naposo Nauli Bulung .....	11
b. Kajian dalam Pengajian Naposo Nauli Bulung .....	12
c. Fungsi Pengajian Naposo Nauli Bulung .....	15
d. Tujuan Pengajian Naposo Nauli Bulung.....	15

e. Peranan Pengajian Naposo Nauli Bulung .....	16
f. Materi dan Metode Pengajian Naposo Nauli Bulung .....	16
2. Pembinaan Moralitas Remaja .....	21
a. Pengertian Pembinaan Moralitas Remaja .....	21
b. Fungsi Moralitas .....	24
c. Tahap-tahap Perkembangan Moralitas .....	24
d. Keutamaan Moralitas .....	26
e. Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Moralitas .....	27
f. Bentuk-bentuk Penyewelengan Moralitas Remaja .....	27
g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Moral Remaja .....	29
3. Pembinaan Moral dalam Membentuk Karakter Remaja.....	30
B. Penelitian Terdahulu .....	36

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	39
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian .....	41
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	45
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	47

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	49
B. Deskripsi Data Penelitian.....	51
C. Pengolahan dan Analisis Data .....	55
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	87
1. Aktivitas Pengajian Naposo Nauli Bulung dalam Pembinaan Moralitas Remaja di Desa Pidoli Dolok.....	87
2. Pembinaan Moralitas Remaja di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.....	90
E. Keterbatasan Penelitian.....	97

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	99
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	100
C. Saran .....	101

**DAFTAR PUSTAKA**

**RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Peserta Remaja yang Aktif .....	49
Tabel 4. 2 Struktur Kepengurusan Naposo Nauli Bulung .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Peta Lokasi Bagas Godang Pidoli Dolok.....	38
--	----



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- A. HASIL OBSERVASI**
- B. HASIL WAWANCARA**
- C. DOKUMENTASI PENELITIAN**
- D. LAMPIRAN SURAT**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Arus globalisasi saat sekarang ini menimbulkan banyak sekali perubahan di tengah-tengah masyarakat. Tantangan globalisasi dari sisi moral, harus dipertimbangkan upaya untuk menangkalnya dengan memprogramkan upaya penegakan serta pengendalian moral islami, yang berasal dari akhlak Islam.<sup>1</sup> Terutama dalam masa remaja telah mengalami krisis moral pada segi etika, sopan santun, pergaulan, gaya hidup, kepedulian sesama masyarakat yang semakin tidak acuh dan lain sebagainya. Dampak negatifnya yang sangat memprihatinkan yaitu perubahan yang cenderung mengarah pada pergaulan bebas pada masa remaja.

Akses terhadap berbagai sumber informasi saat ini menjadi begitu luas seperti televisi, radio, buku, koran, majalah, internet, dll.<sup>2</sup> Pada era sekarang ini (era globalisasi), satu hal yang juga sangat berpengaruh dan berperan penting dalam pendidikan karakter adalah media massa. Tidak hanya itu, media massa sering diposisikan sebagai pilar keempat yang melengkapi tiga pilar pendidikan lainnya, yaitu pilar keluarga, pilar sekolah, dan pilar masyarakat. Peran media massa sekarang ini begitu besar dalam pembentukan karakter setiap orang, terutama karakter remaja. Disatu sisi, media massa dapat memberikan dukungan yang kuat dan baik terhadap pendidikan karakter

---

<sup>1</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Di Era Global*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 87.

<sup>2</sup> Nurhelila Siregar, Ade Suhendra, "Pembelajaran Berbasis Standar Proses: Mewujudkan Paradigma Baru Pembelajaran", *Darul 'Ilmi*, Volume 10, No. 1, Mei 2022, hlm. 123.

sedangkan disisi lain media massa menjadi penghambat utama suksesnya pendidikan karakter.<sup>3</sup> Pendidikan moral atau pendidikan karakter merupakan proses berkelanjutan yang tidak pernah berakhir (*never ending process*).<sup>4</sup>

Menyadari pentingnya proses tumbuh kembangnya anak, dipengaruhi oleh faktor internal individu dan faktor eksternal atau lingkungan dimana tempat tinggalnya. Sebagaimana dalam islam anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, tidak ada perilaku atau sikap dalam dirinya yang ada hanyalah potensi-potensi jasmani dan rohani yang harus dikembangkan. Dengan demikian, dapat diasumsikan faktor lingkungan sangat kuat dalam memberikan pengaruh terhadap potensi yang dimiliki seorang anak.<sup>5</sup>

Pada hakikatnya pengajian adalah menyeru dan mengajak umat beragama kepada jalan yang benar, sesuai dengan ajaran agama masing-masing, guna meningkatkan ketaqwaan Allah Swt dan kebahagiaan hidup lahir dan batin. Dan tempat tempat yang didalamnya terdapat proses ilmiah, mengajar atau pengajaran bagi para jama'ah untuk mempelajari dan mendalami agama Islam, seperti yang diperintahkan oleh Allah dalam firmanNya pada Surah An-Nahl Ayat 125 yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

---

<sup>3</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 127.

<sup>4</sup> Sehat Sultoni Dalimunthe, *Wisata Ilmiah Pendidikan Islam di Pondok Surya*, (Depok: Indie Publishing, 2013), hlm. 238.

<sup>5</sup> Muhammad Darwis Dasopang, Zainal Efendi Hasibuan, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keterampilan Keagamaan Untuk Meningkatkan Pengamalan Agama Siswa DI MTsN Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal", *Jurnal Literasiologi*, Volume 10, No. 1, 2023, hlm. 123.

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa pengajian merupakan salah satu wadah pendidikan keagamaan yang didalamnya ditanamkan akidah dan akhlak sesuai ajaran-ajaran agama, sehingga diharapkan timbul kesadaran pada diri mereka untuk mengamalkannya dalam konteks kehidupan pada diri mereka untuk mengamalkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia.<sup>6</sup>

Setiap anak manusia dilahirkan dalam fitrah kebaikan dan kecondongan untuk beragama. Beberapa faktor yang menjadi penyebab adanya kenakalan remaja adalah contoh perilaku kehidupan dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Masa remaja juga dapat disebut juga sebagai awal pencarian jati diri sebagai suatu individu yang mandiri. Pada masa peralihan kepribadian inilah remaja banyak mencoba hal-hal baru yang terkadang bertentangan dengan norma masyarakat, agama bahkan negara. Penyimpangan perilaku remaja ini sering disebut dengan kenakalan remaja.<sup>7</sup> Komunikasi yang baik dengan kenakalan remaja penuh kebiasaan dunianya, yang seperti itu harus dibangun di atas landasan yang kokoh. Landasan yang kokoh ini akan

---

<sup>6</sup> Jihan Hijrahani, dkk, Nilai-nilai Pendidikan Dalam Munasabah Qur'an, *Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, Volume 4, No. 3, 2023, hlm. 171-172.

<sup>7</sup> Inda Puji Lestari, dkk, *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Barat: Penerbit Adab Cv Adanu Abimata, 2021), hlm. 2.

mengurangi kerapuhan hubungan yang terjadi sebagai akibat dari labilnya mental remaja.<sup>8</sup>

Perilaku organisasi adalah suatu studi yang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi atau suatu kelompok tertentu. Ia meliputi aspek yang ditimbulkan dari pengaruh organisasi terhadap manusia demikian pula aspek yang ditimbulkan dari pengaruh manusia terhadap organisasi. Tujuannya untuk mengubah perilaku dan mempengaruhi usaha pencapaian tujuan-tujuan organisasi.<sup>9</sup> Naposo nauli bulung merupakan organisasi yang di dalamnya terdapat orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diharapkan yang di dalamnya terdapat hubungan kerja sama yang saling berhubungan satu sama lain.

Dalam mayoritas pergaulan remaja sekarang ini, masih banyak terjadi perilaku menyimpang yang dilakukan remaja sangat bebas, walaupun sebenarnya masih ada juga remaja yang sangat menjaga pergaulan dan tetap berpegang pada ajaran-ajaran agama. Tetapi jumlah itu lebih sedikit dibandingkan yang melakukan pergaulan bebas sekarang ini yang dianggap jauh dari ajaran-ajaran agama Islam. Jadi empat utama penyebab kemerosotan moral adalah lingkungan sosial, kemajuan teknologi seperti internet atau handphone, sifat keingintahuan remaja, dan orangtua.<sup>10</sup> Dari beberapa defenisi diatas sudah dapat ditarik kesimpulan bahwa kenakalan

---

<sup>8</sup> Abdullah Munir, *Membangun Komunikasi Efektif*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2021), hlm. 57.

<sup>9</sup> Budi Sunarso, *Perilaku Organisasi*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 11.

<sup>10</sup> Diah Ningrum, "Kemerosotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah Penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab", *Jurnal UNISIA*, Volume 37, No. 82, Januari 2015, hlm. 24.

remaja itu ialah tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan masyarakat, sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain dan merusak dirinya sendiri. Mengenai bentuk atau jenis kenakalan remaja di sepanjang zaman tetap saja ada. Akibatnya pada zaman sekarang, zaman teknologi modern ini meningkat sesuai dengan kemajuan yang serba canggih, seperti halnya ditayangkan melalui Film, Televisi dan Handphone.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, peneliti melihat bahwa banyak remaja yang kurang antusias mengikuti aktivitas pengajian naposo nauli bulung karena pengaruh pergaulan, serta lingkungan dan media sosial. Moralitas remaja masih kurang baik, dengan adanya aktivitas pengajian naposo nauli bulung, remaja tidak terpengaruh nilai-nilai moral karena remaja sering melakukan penyimpangan dan hal-hal yang tidak baik sehingga dapat menimbulkan perilaku yang bertentangan dengan nilai nilai moral, contohnya mengabaikan aturan orangtua dengan bersembunyi-bersembunyi merokok sampai tengah malam, begadang atau menghabiskan main game online hingga larut malam sampai lupa waktu istirahat di rumah, tidak melaksanakan kewajiban sholat lima waktu dan yang paling dominan lagi remaja yang didapat selalu bicara tidak sopan (mengeluarkan kata-kata kotor) kepada yang lebih tua yang seharusnya dihormatinya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Sofyan S Willis, *Remaja & Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 90-91.

<sup>12</sup> *Observasi Awal*, Desa Pidoli dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 18 November 2023.

Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa sangat pentingnya pembinaan moralitas bagi remaja, bukan hanya ilmu pengetahuan saja yang diajarkan akan tetapi diseimbangkan juga dengan sikap dan perilaku yang bermoral. Dengan adanya pembinaan moral, ini diharapkan terbentuknya moral remaja yang ideal, bertaqwa karena Allah Swt, taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat dengan baik. Dengan dibentuknya mental remaja yang religius akan bertanggung jawab terhadap segala hal yang dilakukannya dan diharapkan tidak mengalami penyimpangan. Dari latar belakang masalah diatas penulis tertarik mengangkat judul: **“Aktivitas Pengajian Naposo Nauli Bulung dalam Pembinaan Moralitas Remaja di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”**.

## **B. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang ada dan keterbatasan waktu penelitian, maka peneliti hanya memfokuskan masalah penelitian pada kajian Aktivitas pengajian naposo nauli bulung dalam pembinaan moralitas remaja di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

### **1. Aktivitas Pengajian Naposo Nauli Bulung**

Kegiatan adalah aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan atau dapat juga diartikan sebagai suatu

perilaku yang dikerjakan secara sungguh-sungguh dan terencana untuk mencapai suatu tujuan. Pengajian berasal dari kata kaji yang artinya meneliti atau mempelajari tentang ilmu-ilmu agama islam yang menanamkan norma-norma agama melalui media tertentu, sehingga terwujud suatu kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat dalam ridho Allah Swt. Dan naposo nauli bulung yang kemudian disingkat dengan NNB adalah kelompok orang (Muda-mudi) sebagai komunitas bercampur baur di dalamnya remaja dan pemuda antara usia 15-25 tahun yang terikat dengan adat istiadat di daerah yang telah menjadi tradisi kebiasaan yang turun temurun.<sup>13</sup>

## 2. Pembinaan Moralitas Remaja

Dalam pembinaan berarti “pembaharuan atau penyempurnaan” dan “usaha” tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan seseorang tidak hanya dibantu untuk memperoleh pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu dilaksanakan dan dipakai dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup> Moralitas berasal dari bahasa latin latin *mos*, yang dalam bentuk jamaknya (*mores*) berarti adat istiadat atau kebiasaan. Bahwa moralitas pada dasarnya sama dengan moral, yaitu berpegang pada nilai dan norma yang baik atau tidak baik. Moralitas

---

<sup>13</sup> Armyun Hasibuan, Darwin Harahap, “Problematika dan Strategi Naposo Nauli Bulung (NNB) dalam Kegiatan Sosial Keagamaan di Kota Padangsidempuan”, *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Volume 4, No. 1, Desember 2021, hlm. 46.

<sup>14</sup> Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 152-153.



didasarkan pada norma-norma moral yang melebihi para individu dan masyarakat.<sup>15</sup> Masa remaja merupakan suatu periode dalam proses kehidupan yang dipengaruhi oleh pengalaman seseorang dimasa anak-anak serta mempengaruhi serta mempengaruhi periode kehidupan selanjutnya yaitu masa dewasa.<sup>16</sup>

#### **D. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yaitu:

1. Bagaimana aktivitas pengajian naposo nauli bulung dalam pembinaan moralitas remaja di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana pembinaan moralitas remaja di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang yang telah peneliti uraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan beberapa hal yang menjadi bahasan masalah pokok dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mengetahui aktivitas pengajian naposo nauli bulung dalam pembinaan moralitas remaja di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>15</sup> Syaiful Sagala, *Etika Dan Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 12-13.

<sup>16</sup> Mia Fatma Ekasari, *Latihan Keterampilan Hidup Bagi Remaja*, (Malang: Wineka media, 2022), hlm. 4.

2. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan moralitas remaja di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang peneliti harapkan diantaranya:

1. Dari segi teoritis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran aktivitas pengajian dalam pembinaan moralitas remaja.
2. Dari segi praktis, memberikan gambaran bagi pengurus pengurus pengajian naposo nauli bulung mengenai efektifitas kegiatan mereka dalam membina moralitas remaja.
3. Membantu masyarakat memahami pentingnya kegiatan pengajian dalam pembentukan karakter dan moralitas remaja.
4. Meningkatkan kesadaran orangtua dan tokoh masyarakat akan pentingnya dukungan terhadap kegiatan pengajian untuk remaja.
5. Sebagai bahan landasan penelitian terdahulu untuk penelitian lanjutan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih terarahnya penulisan maka peneliti membuat sistematika penulisannya menjadi lima bab, adapun kelima bab tersebut terdiri atas.

BAB I, Pendahuluan yang merupakan gambaran tentang latar belakang masalah yang diteliti. Batasaan masalah yakni untuk penguatan tentang masalah yang diteliti agar tidak terlalu melebar dan meluas. Batasan istilah untuk memudahkan pemahaman atas istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini. Perumusan masalah yang merupakan penegasan terhadap masalah yang terkandung dalam latar belakang masalah. Tujuan penelitian yang merupakan

harapan peneliti dari penelitian ini, kegunaan peneliti yang merupakan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini. Terakhir ditutup dengan sistematika penulisan yang merupakan struktur pembahasan dalam mengarahkan penulisan penelitian ini.

BAB II, Tinjauan pustaka yang merupakan gambaran tentang kajian teori yang terdapat dalam sub-sub pembahasan, sebagai bahan pendukung untuk permasalahan yang terjadi tentang aktivitas pengajian naposo nauli bulung dalam pembinaan moralitas remaja di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

BAB III, Metodologi penelitian yang merupakan pembahasan waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV, Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V, Penutup, yang menjelaskan kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

Daftar pustaka, berisi kumpulan buku dan jurnal yang dijadikan referensi dalam skripsi ini.

Lampiran, berisi dokumen, dokumentasi, hasil wawancara dan hasil observasi sebagai memperkuat hasil penelitian yang peneliti lakukan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. Aktivitas Pengajian Naposo Nauli Bulung

###### a. Pengertian Aktivitas Pengajian Naposo Nauli Bulung

Aktivitas berasal dari kata aktif yang berarti giat, atau sibuk. Aktivitas adalah kegiatan atau kesibukan.<sup>17</sup> Aktivitas juga merupakan wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat tersebut. Wujud ini disebut dengan sistem sosial. Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang saling berinteraksi, mengadakan sebuah kegiatan, serta bergaul dengan manusia lainnya yang berdasarkan adat tata kelakuan. Sifatnya sangat konkret, terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dilakukan secara bersama.<sup>18</sup>

Pengajian dalam bahasa Arab disebut *Atta'limu* asal kata *ta'allama ya'taallamu ta'liman* yang artinya belajar, pengertian dari makna pengajian atau *ta'lim* mempunyai nilai ibadah tersendiri, hadir dalam belajar ilmu agama bersama seorang *Aalim* atau orang yang berilmu merupakan bentuk ibadah yang wajib setiap muslim. Jadi pengajian juga dikenal dengan sebutan Majelis Ta'lim.<sup>19</sup> Mengenai

---

<sup>17</sup> Sajidan, *Pendidikan Dwija Utama*, (Surakarta: Sang Surya Media, 2019), hlm. 82.

<sup>18</sup> Mohammad Ridwan, *Wawasan Keislaman*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), hlm. 56.

<sup>19</sup> Alfisyah, "Pengajian dan Transformasi Sosiokultural", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Volume 3, No. 1, 2009, hlm. 2.

pengertian pengajian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebuah pengajian merupakan kegiatan yang terbentuk dalam sebuah kelompok belajar mengajar dalam usaha mendalami ilmu keagamaan secara bersama-sama. Kegiatan pengajian ini dilakukan secara rutin setiap mingguan ataupun bulanan, yang dibimbing oleh para ustadz dan pengurus pengajian naposo nauli bulung.

Dan istilah *Naposo Nauli Bulung* pada dasarnya terdapat pada rangkaian adat istiadat orang batak diantaranya tapanuli bagian selatan (TABAGSEL) adalah dari kata *Poso* yang berarti muda belia, adapun kata *Na* berarti yang sehingga bila dikatakan *Naposo* berarti yang muda belia. *Bulung* adalah daun tumbuh tumbuhan utamanya yang dimaksud daun pisang. *Naposo Bulung* sebenarnya sudah mengandung arti pemuda dan pemudi atau muda mudi, hanya saja menurut sejarahnya dalam penuturan pangetua adat istiadat.<sup>20</sup>

#### **b. Kajian dalam Pengajian Naposo Nauli Bulung**

Pengajian naposo nauli bulung adalah kelompok pengajian yang umumnya terdiri dari naposo nauli bulung termasuk remaja di dalamnya. Adapun kajian dalam pengajian naposo nauli bulung diantaranya ialah:

- 1) Pembacaan Yasin

---

<sup>20</sup> Armyun Hasibuan, Darwin Harahap, "Problematika dan Strategi Naposo Nauli Bulung (NNB) dalam Kegiatan Sosial Keagamaan di Kota Padangsidempuan", *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Volume 4, No. 1, Desember 2021, hlm. 46-47.

Pengajian Yasinanan merupakan salah satu amalan NU yang menjadi strategi di dalam mengembangkan dan menyebarkan agama. Surat yasin ini mempunyai nilai pahala tinggi bagi yang membacanya dan mendatangkan keberkahan serta kedamaian di dalam kehidupan masyarakat. Pengajian Yasinan sebagai sebuah agenda atau kegiatan keagamaan yang ditransformasikan ke dalam kehidupan sosial dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>21</sup> Pengajian yasinan ini merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap mingguan pada malam rabu setelah shalat maghrib di sopo godang. Pengajian Yasinan ini juga dilakukan, jika ada keluarga yang kemalangan (meninggal) 3 malam berturut-turut dan biasanya juga dilakukan jika ada hajat dari salah satu anggota naposo nauli bulung.

## 2) Pembacaan Al-Qur'an

Selain yasinan kegiatan lainnya adalah Pembacaan Al-Quran yaitu Surah Al-Waqi'ah secara bergantian setelah pembacaan Surah Yasin secara bersama-sama yang dipandu pengurus naposo nauli bulung. Pengajian ini dilakukan setelah pembacaan yasinan, jika ada keluarga yang dapat musibah atau kemalangan (meninggal).

---

<sup>21</sup> Hayat, "Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Dakwah NU dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat", *Jurnal Walisongo*, Volume 22, No. 2, November 2014, hlm. 301.

### 3) Ceramah

Ceramah merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengajak dan mengikuti ajaran islam dalam segala bentuk aspek-aspek kehidupan.<sup>22</sup> Pengajian ini dilakukan dalam bulanan (satu kali sebulan) pada hari Jum'at di awal bulan pada jam 14.30 Wib di pondok rumah. Ceramah ini salah satunya bertujuan untuk memberikan pemahaman dan panduan kepada remaja tentang nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan agar remaja dapat berkembang menjadi individu yang memiliki karakter baik, mampu membenarkan antara yang benar dan salah, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

### 4) Diskusi

Diskusi naposo nauli bulung dalam pengajian melibatkan pembahasan kegiatan acara-acara atau topik-topik keagamaan. Berdiskusi tentang bagaimana penyelesaian dalam menyusun acara kegiatan (acara-acara) dan kegiatan topik-topik keagamaan untuk meningkatkan dan memperluas wawasan keagamaan, serta pengetahuan umum yang telah diperoleh, sekaligus sebagai sarana pemecahan problematika yang dihadapi para remaja, agar mereka akan terlatih dan terbiasa dengan pola pikir yang luas, cara bersikap

---

<sup>22</sup> Muhammad Parhan, dkk, Analisis Metode dan Konten Dakwah yang Diminati Pada Remaja, *Jurnal Aktualisasi Nuansa Dakwah*, Volume 22, No. 1, 2022, hlm. 67.

yang baik dan dapat memupuk semangat memahami dan menghayati pengetahuan yang diperoleh dan dijalankan secara baik dan benar.<sup>23</sup>

### **c. Fungsi Pengajian Naposo Nauli Bulung**

Pengajian ini sangat penting, karena dengan ini kita bisa memahami arah yang benar dalam kehidupan, sebagaimana yang ditunjukkan Allah dan Rasul-Nya.<sup>24</sup> Adapun fungsi pengajian, diantaranya yaitu:

- 1) Pengajian ini memberikan pendidikan mengenai akhlak yang baik dan aqidah yang benar, serta membentuk dasar moral dan spiritual remaja.
- 2) Menyertakan kegiatan-kegiatan yang positif dan memberikan alternatif bagi remaja untuk menghindari perilaku negatif.
- 3) Secara keseluruhan pengajian membantu, membentuk dan membina moralitas remaja dengan bimbingan spiritual dan mempererat hubungan sosial.

### **d. Tujuan Pengajian Naposo Nauli Bulung**

Adapun tujuan pengajian, diantaranya yaitu:

- 1) Memberikan petunjuk, meletakkan dasar keimanan dan ketaqwaan.
- 2) Membentuk moral remaja, serta memberikan pemahaman yang mendalam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>23</sup> Muhammad Ridwan, Pola Pembinaan Perilaku Remaja dalam Meningkatkan Akhlak, *Al-Miskawaih: Journal Of Science Education*, Volume 1, No. 2, 2022, hlm. 36.

<sup>24</sup> Bambang Pranowo, *Memahami Islam Jawa*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2009), hlm. 154.



- 3) Mendorong remaja untuk mengenal dan mengembangkan potensi diri, serta memanfaatkan waktu dengan kegiatan yang bermanfaat.
- 4) Mempererat hubungan sosial antara remaja dan naposo nauli bulung termasuk di kalangan masyarakat.

**e. Perananan Pengajian Naposo Nauli Bulung**

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan atau tempat seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan. Peranan juga terciptanya tingkah laku yang saling berkaitan dengan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku.<sup>25</sup> Secara keseluruhan, pengajian memiliki peranan penting dalam membentuk pribadi yang baik, meningkatkan kualitas hidup, serta memperkuat hubungan antar individu dan komunitas dalam masyarakat.

**f. Materi dan Metode Pengajian Naposo Nauli Bulung**

Ada beberapa materi pengajian sebagai berikut:

1) Materi Pengajian

Dalam forum pengajian, materi yang diajarkan berkaitan dengan berbagai aspek agama islam, seperti tafsir Al-Qur'an, hadits, fiqh (hukum islam), akhlak dan sejarah islam. Pengajian juga sering membahas isu-isu kontemporer yang relevan dengan kehidupan

---

<sup>25</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 210.

sehari-hari ummat muslim, memberikan nasehat, serta mengajak untuk memperdalam iman dan meningkatkan kualitas ibadah.<sup>26</sup>

Pembinaan moral remaja bisa beraneka macam materinya, tergantung dari koordinator keagamaannya dalam mengaturnya. Pengajian bagi remaja ini merupakan alternatif yang penting dalam kegiatan remaja yang diselenggarakan sebulan sekali, atau kajian yang lebih intensif dapat dilakukan seminggu sekali. Dalam penyelenggaraannya, pengurus dapat bekerja sama dengan da'i atau pendakwahnya. Berikut ini gambaran masing-masing materi yang perlu dikembangkan oleh pengurus dalam menyelenggarakan pengajian remaja.

#### 1. Materi Aqidah

Materi Aqidah adalah tentang bertauhid kepada Allah. Tauhid berarti (esa) yang merupakan dasar kepercayaan yang menjiwai manusia dan seluruh aktivitasnya yang dilakukan manusia semata-mata kepada Allah Swt, terbebas dari segala bentuk perbuatan syirik (menyekutukan Allah Swt). Aqidah berarti iman atau keyakinan yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang menyakininya.<sup>27</sup>

Aqidah sebagai sebuah objek kajian akademik meliputi beberapa agenda pembahasan, yaitu pembahasan yang

---

<sup>26</sup> Moh. Nasrudin, *Kajian Pendidikan dalam Berbagai Aspek*, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2023), hlm. 30.

<sup>27</sup> Syafrida, Dewi Andayani, *Aqidah dan Etika dalam Biologi*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hlm, 1.

berhubungan dengan beberapa aspek seperti: Pertama, aspek ilahiyah (ketuhanan), nubuwah dan ruhaniyah arkanul iman (rukun iman). Pertama, pembahasan yang berkaitan dengan aspek ilahiyah meliputi segala yang berkaitan dengan Tuhan, seperti wujud Allah, sifat-sifat Allah, perbuatan-perbuatan dan nama nama-Nya. Kedua, pembahasan tentang kenabian (nubuwah) yang berkaitan dengan Nabi dan Rasul, kitab-kitab Allah yang diturunkan melalui Nabi dan Rasul Allah serta kemukjizatannya. Ketiga, aspek ruhaniyah membicarakan tentang segala sesuatu yang bersifat metafisik seperti ruh, malaikat, jin, iblis dan setan.<sup>28</sup>

## 2. Materi Akhlak

Materi akhlak adalah pembahasan yang berkaitan dengan perilaku dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan oleh agama dan budaya. Akhlak mencakup tata cara bersikap dan berperilaku baik terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam islam, akhlak juga dikaitkan dengan ajaran Rasulullah Saw, yang merupakan teladan utama dalam menerapkan akhlak mulia.

Beberapa aspek penting dalam materi akhlak antara lain: Akhlak kepada Allah Swt, ini mencakup keimanan yang kokoh,

---

<sup>28</sup> M. Syukri Azwar Lubis, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 99.

rasa syukur, beribadah dengan ikhlas, serta menghindari perbuatan syirik dan maksiat. Akhlak kepada Orangtua dan Keluarga, berbakti kepada orangtua, menghormati dan menyayangi serta menjaga keharmonisan dalam keluarga. Akhlak kepada sesama manusia, berperilaku adil, jujur, dermawan, toleran dan tidak menyakiti orang lain.

### 3. Materi Fiqih

Materi fiqh adalah salah satu bagian dari pendidikan agama islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara-cara pelaksanaan shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan haji serta cara pelaksanaan jual beli. Pembelajaran fikih adalah sebuah proses belajar untuk membekali remaja agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil aqli atau naqli.<sup>29</sup>

#### 2) Metode Pengajian

Metode pengajian merujuk pada cara atau pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran, metode yang dipilih disesuaikan dengan tujuan pengajian dan materi yang diajarkan. Adapun metode menurut para ahli, diantaranya yaitu:

---

<sup>29</sup> Muhammad Rizkillah Masykur, Metodologi Pembelajaran Fiqih, *Jurnal Al-Makrifat*, Volume 4, No. 2, 2019 hlm. 36.

a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada khalayak ramai. Pengertian ini mengarahkan bahwa metode ceramah ini menekankan pada sebuah pemberian materi pembelajaran dengan cara penuturan lisan.<sup>30</sup> Metode ceramah ini digunakan untuk menyampaikan ajaran agama, pengetahuan, serta nasehat dan membimbing remaja dalam pembentukan moral, karakter yang baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b) Metode Halaqah

Metode halaqah adalah metode pengajaran atau pembelajaran dalam kelompok kecil dimana peserta berkumpul secara rutin untuk mempelajari dan mendiskusikan materi terkait dengan agama atau pengetahuan Islam. Metode halaqah ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, membangun ukhuwah dan memperdalam pengetahuan serta pengalaman agama.<sup>31</sup>

c) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyampaian suatu pelajaran melalui interaksi dua arah dari guru kepada siswa atau dari siswa kepada guru agar diperoleh jawaban kepastian materi

---

<sup>30</sup> Dafid Fajar Hidayat, Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Inovatif*, Volume 8, No. 2, 2022, hlm. 35.

<sup>31</sup> Mappanyompa, dkk, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024), hlm. 153.

melalui jawaban lisan guru atau siswa dalam metode tanya jawab, guru dan siswa sama-sama aktif.<sup>32</sup> Metode ini terlibat interaksi aktif dan memperjelas informasi yang relevan.

## 2. Pembinaan Moralitas Remaja

### a. Pengetian Pembinaan Moralitas Remaja

Pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara budaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi. Pembinaan mencakupi segala ikhtiar (Usaha-usaha), tindakan, dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang akhlak dan bidang kemasyarakatan.<sup>33</sup>

Moral adalah seperangkat konsep antara pikiran (*mind*) dan kegiatan (*activity*).<sup>34</sup> Moralitas berasal dari kata “*Moral*” berasal dari kata bahasa latin yaitu “*Mores*” yang berasal dari “*Mos*” yang berarti perilaku, kesusilaan, tabiat atau kelakuan. Moral juga dapat diartikan ajaran kesusilaan. Dalam kamus umum bahasa indonesia moral adalah ajaran tentang baik-buruk perbuatan dan kelakuan manusia. Moral adalah keterkaitan spiritual pada norma-norma yang telah ditetapkan,

---

<sup>32</sup> Marzuki, *Buku Referensi Strategi Pembelajaran Model, Metode dan Teknik Pembelajaran*, (Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2024), hlm. 119.

<sup>33</sup> Mukhtar Samad, *Gerakan Moral*, (Yogyakarta: Penerbit Sunrise, 2016), hlm. 97.

<sup>34</sup> Sehat Sultoni Dalimunthe, Perspektif Al-Qur’an Tentang Pendidikan Akhlak, *Jurnal MIQOT*, Volume 39, No. 1, Januari-Juni 2015, hlm. 150.

baik yang bersumber pada ajaran agama, budaya masyarakat, atau berasal dari tradisi berfikir secara ilmiah.<sup>35</sup>

Menurut Purwanto dalam buku etika dan moralitas pendidikan karangan Syaiful Sagala mengatakan moral dan etika merupakan istilah-istilah yang bersifat mampu dipertukarkan satu dengan yang lain. Keduanya mempunyai konotasi yang sama, yaitu sebuah pengertian tentang salah dan benar atau buruk dan baik.<sup>36</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa moralitas adalah aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil dan seimbang. Moralitas selalu mengacu pada prinsip atau standar yang dianggap benar atau salah dalam perilaku manusia.

Yang menjadi indikator moralitas adalah tanda atau ciri-ciri yang menunjukkan kualitas moral seseorang. Beberapa indikator karakter moralitas meliputi:

- 1) Kejujuran: Evaluasi seberapa jauh remaja dalam kelompok Naposo Nauli Bulung menunjukkan kejujuran dalam interaksi sehari-hari dan pengajian.
- 2) Kedisiplinan: Pengamatan terhadap tingkat kedisiplinan remaja dalam mengikuti pengajian dan menjalankan ajaran yang didapat.

---

<sup>35</sup> Audah Mannan, "Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja", *Jurnal Aqidah-Ta*, Volume 3, No. 1, 2017, hlm. 36.

<sup>36</sup> Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 2.

- 3) Kepedulian Sosial: Bagaimana pengajian ini mempengaruhi sikap peduli remaja terhadap sesama anggota kelompok maupun masyarakat luas.
- 4) Tanggung Jawab: Peran serta kontribusi remaja dalam kegiatan kelompok yang mencerminkan tanggung jawab moral.
- 5) Ketaatan Beragama: Tingkat kepatuhan remaja terhadap ajaran agama yang disampaikan dalam pengajian, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Kemandirian Moral: Kemampuan remaja untuk membuat keputusan yang tepat berdasarkan prinsip moral, tanpa tekanan dari lingkungan sekitar.<sup>37</sup>

Masa muda-mudi (Remaja) adalah masa yang penuh dengan kontradiksi. Pada fase ini stabilitas psikis anak muda masih labil dan emosi terkadang tidak terkendali.<sup>38</sup> Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan, oleh karena pada masa ini remaja mengalami banyak perubahan pada psikis dari fisiknya dan berbagai perubahan yang dialami pada masa remaja merupakan suatu proses alamiah.<sup>39</sup> Rentang usia remaja yang mengikuti pengajian, pada usia 12 hingga 18 tahun, remaja ini disebut sebagai remaja awal hingga pertengahan.

---

<sup>37</sup> Fadilah, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Jawa Timur: CV. Agravana Media, 2021), hlm. 12.

<sup>38</sup> Sumihatul Ummah, dkk, "Pembinaan Moral Dan Kreativitas Remaja", *Jurnal Nuansa*, Volume 8, No. 1, 2011, hlm. 102.

<sup>39</sup> Sri Bulan, dkk, *Selamat Datang Masa Remaja*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), hlm. 1.



## **b. Fungsi Moralitas**

Moralitas berfungsi sebagai panduan bagi individu dan masyarakat dalam menentukan apa yang dianggap baik dan buruk, benar dan salah. Fungsi moralitas mencakup:

- 1) Moral menyediakan pedoman bagi individu untuk menentukan apa yang benar dan salah, serta membantu mereka membuat keputusan yang tepat dalam berbagai situasi.
- 2) Moralitas mendorong pengembangan diri yang positif.
- 3) Dengan mengikuti nilai-nilai moral, masyarakat dapat hidup harmonis dan menghindari konflik.
- 4) Mengikuti prinsip-prinsip moral dapat memberikan tujuan dan makna dalam hidup, karena dapat berkontribusi pada kebaikan yang lebih besar.

## **c. Tahap-tahap Perkembangan Moralitas**

Tahap-tahap perkembangan moralitas, dibagi menjadi tingkat utama, dengan masing-masing terdiri dari dua tahap, yaitu:

### **1) Tingkat Pra-Konvensional**

Tahap Pertama: Orientasi Hukuman dan Kepatuhan, pada tahap ini, anak-anak menilai tindakan berdasarkan konsekuensi langsung, terutama menghindari hukuman. Mereka percaya bahwa sesuatu dianggap salah jika itu mendatangkan hukuman. Tahap Kedua: Orientasi Relativisme Instrumental, anak-anak mulai memahami bahwa tindakan yang benar adalah yang memenuhi

kebutuhan pribadi mereka sendiri atau oranglain, berdasarkan prinsip untung-untungan atau mata untuk mata.

## 2) Tingkat Konvensional

Tahap Ketiga: Orientasi Kesepakatan Interpersonal atau Anak Baik, individu mulai berperilaku sesuai dengan harapan keluarga dan teman-teman. Moralitas pada tahap ini didorong oleh keinginan untuk mendapatkan persetujuan dari orang lain dan memenuhi peran sosial. Tahap Keempat: Orientasi Hukum dan Keterlibatan, pada tahap ini, moralitas lebih terkait dengan pemahaman akan pentingnya mematuhi hukum dan peraturan untuk menjaga ketertiban sosial. Individu menghargai kewajiban dan rasa tanggung jawab.

## 3) Tingkat Pasca-Konvensional

Tahap Kelima: Orientasi Kontrak Sosial, individu menyadari bahwa aturan dan hukum penting untuk menjaga ketertiban, tetapi mereka juga memahami bahwa hukum dapat berubah jika tidak adil. Tahap Keenam: Prinsip Etika Universal, pada tahap ini, moralitas didasarkan pada prinsip-prinsip etika universal seperti keadilan, kesetaraan, dan hak asasi manusia. Individu bertindak sesuai dengan prinsip ini, bahkan jika hal itu bertentangan dengan hukum atau norma sosial.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Lidya Freyani Hawadi, *Psikologi Pendidikan: Perspektif Barat & Islam*, (Jakarta: UI Publishing, 2021), hlm. 19.

#### **d. Keutamaan Moralitas**

Keutamaan moralitas adalah manfaat dan nilai positif yang diperoleh individu atau masyarakat ketika menjalankan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari.

- 1) Membentuk Karakter yang Baik, moralitas membantu individu mengembangkan karakter yang kuat dan bermartabat, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan integritas. Karakter ini menjadi landasan untuk menjalani kehidupan yang bermakna.
- 2) Menciptakan Kehidupan Sosial yang Harmonis, menerapkan nilai-nilai moral, masyarakat dapat hidup dalam kedamaian. Moralitas membantu menjaga hubungan yang baik antarindividu dan mengurangi konflik sosial.
- 3) Menjadi Panduan dalam Pengambilan Keputusan, moralitas memberikan pedoman bagi individu atau kelompok untuk membuat keputusan yang etis dan bertanggung jawab, baik dalam situasi pribadi maupun dalam konteks sosial yang lebih luas.
- 4) Memperkuat Kepercayaan dan Hubungan antar Individu, Keutamaan moralitas seperti kejujuran dan keadilan membangun kepercayaan di antara orang-orang untuk membentuk dan mempertahankan hubungan yang kuat, percaya dan saling menghormati.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Khabib Luthfi, *Masyarakat Indonesia dan Tanggung Jawab Moralitas*, (Pekalongan: Guepedia, 2018), hlm. 37.

#### **e. Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Moralitas**

Rendahnya moralitas pada remaja dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu:

- 1) Pendidikan yang Tidak Memadai, kurangnya pendidikan moral atau agama yang dapat membuat individu tidak memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai moral.
- 2) Pengaruh Lingkungan, lingkungan sosial yang negatif, seperti pergaulan bebas yang dapat mendorong seseorang untuk bertindak kurang etis.
- 3) Kurangnya Teladan, minimnya contoh atau teladan yang baik dari orangtua, guru atau pemimpin masyarakat dapat menyebabkan penurunan moralitas.
- 4) Faktor Ekonomi, yaitu tekanan ekonomi atau kesulitan hidup bisa membuat individu melakukan tindakan yang tidak bermoral atau melanggar norma-norma sosial untuk bertahan hidup.
- 5) Tekanan Sosial, tekanan dari kelompok atau media sosial untuk mengikuti tren atau standar tertentu dapat membuat seseorang mengabaikan nilai moral demi kepuasan sementara.

#### **f. Bentuk-bentuk Penyelewengan Moralitas Remaja**

Penyelewengan moralitas remaja adalah perilaku atau tindakan yang menyimpang dari norma-norma moral dan etika yang diharapkan dalam masyarakat. Kenakalan remaja dari sisi jenisnya setidaknya dapat dibagi menjadi 4 macam yaitu:

#### 1) Kenakalan Sosial

Meliputi perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial misalnya (pergaulan bebas) bergaul tanpa batasan yang jelas, seringkali melibatkan kegiatan yang tidak sesuai norma, seperti nongkrong hingga larut malam atau bergaul dengan kelompok yang memiliki pengaruh negatif dan juga berbohong kepada orangtua atau teman untuk menutupi perilaku yang tidak pantas atau mendapatkan keuntungan pribadi.

#### 2) Kenakalan Kriminal

Tindakan yang melanggar hukum, misalnya (pencurian) mencuri barang milik orang lain, baik di sekolah, di rumah atau di tempat umum dan terlibat dalam perkelahian antar kelompok remaja atau tawuran, yang seringkali mengakibatkan cedera fisik.

#### 3) Kenakalan Seksual

Perilaku yang menyimpang dalam hal seksualitas, misalnya pelecehan seksual, melakukan tindakan yang tidak pantas seperti mengucapkan kata-kata vulgar dan seks bebas tanpa pemahaman yang matang mengenai konsekuensinya.

#### 4) Kenakalan Agresif

Tindakan kekerasan atau perilaku agresif yang melibatkan misalnya perkelahian yang menyerang atau memukul orang lain

secara fisik dan bullying, mengintimidasi, mengejek atau memermalukan seseorang secara terus menerus.<sup>42</sup>

### **g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Moral Remaja**

Seseorang remaja tidak bermoral karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam diri remaja itu sendiri (faktor internal) maupun dari luar dirinya (faktor eksternal), diantaranya yaitu:

#### 1) Faktor Internal Remaja

Faktor internal berlangsung lewat proses internalisasi diri yang keliru oleh remaja dalam menanggapi lingkungan di sekitarnya dan semua pengaruh dari luar. Tingkah laku mereka itu merupakan reaksi yang salah atau irrasional dari proses belajar, dalam bentuk ketidakmampuan mereka melakukan adaptasi terhadap lingkungan sekitar.

#### 2) Faktor Eksternal Remaja

Faktor eksternal remaja juga dapat mempengaruhi moral remaja, faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor lingkungan (keluarga, sekolah, dan masyarakat). Pengaruh ketiga lingkungan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### a) Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga yang bebas tanpa aturan-aturan dan norma-norma agama dalam keluarganya mengakibatkan timbulnya

---

<sup>42</sup> Luluk Istante, "Dekadensi Moral Bagi Generasi Muda", *Student Research Journal*, Volume 1, No. 1, 2023, hlm. 24-25.

perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari norma-norma agama, moral dan adat istiadat.

b) Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai salah satu lembaga pembinaan cukup berperan dalam membina remaja untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan berkpribadian yang baik. Namun dalam rangka membina remaja kearah kedewasaan kadang-kadang menyebabkan timbulkan kenakalan remaja. Hal ini juga berdampak buruk pada pertumbuhan dan perkembangan remaja.

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap remaja dimana mereka hidup berkelompok, seperti persaingan ekonomi, pengangguran, keanekaragaman media dan teknologi dengan campuran adanya kejahatan pada umumnya, termasuk kenakalan remaja.<sup>43</sup>

### **3. Pembinaan Moral dalam Membentuk Karakter Remaja**

Pembinaan moralitas remaja merupakan proses penting untuk membentuk karakter yang baik dan positif. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pendidikan formal di sekolah, bimbingan

---

<sup>43</sup> Audah Mannan, "Pembinaan Moral dalam Membentuk Karakter Remaja", *Jurnal Aqidah-Ta*, Volume 3, No. 1, 2017, hlm. 65-66.

orangtua di rumah, serta keterlibatan dalam kegiatan keagamaan dan sosial.<sup>44</sup>

Berikut adalah beberapa cara pembinaan moralitas yang dilakukan dalam pengajian naposo nauli bulung ini, di antaranya yaitu:

a. Melalui Kajian Rutinan

- 1) Program pengajian yasinan (mingguan) dilaksanakan setiap malam rabu setelah shalat maghrib, bertujuan untuk membimbing generasi muda dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai islam dan membentuk komunitas yang kuat, serta sebagai bentuk pembinaan moral akhlak bagi para remaja. Kajian yang dilaksanakan naposo nauli bulung yaitu wirid yasinan dan pembacaan Al-Qur'an.
- 2) Program pengajian ceramah (bulanan), bentuk program ceramah yang dilakukan naposo nauli bulung yaitu sebulan sekali di hari jum'at setelah shalat zuhur (Jam 14.30 Wib) di awal bulan, yang selalu dihadiri oleh para remaja. Program ceramah ini dijalankan dengan panduan dari naposo nauli bulung untuk membimbing dan membina moralitas remaja, yang dilakukan bertujuan agar menerapkan nilai-nilai moral dari segi pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan secara mendalam agar dapat menanamkan nilai-nilai agama kepada para remaja.

---

<sup>44</sup> Mukhtar Samad, *Gerakan Moral*, (Yogyakarta: Penerbit Sunrise, 2016), hlm. 102.



b. Diskusi

Diskusi Naposo Nauli Bulung adalah forum atau pertemuan yang diadakan oleh para pemuda dan pemudi yang tergabung dalam naposo nauli bulung termasuk remajanya. Diskusi ini, mereka membahas berbagai topik yang relevan dengan kehidupan mereka, seperti masalah sosial, budaya, agama, pendidikan, serta pengembangan diri. Tujuan diskusi ini adalah membangun kebersamaan, memperdalam pemahaman tentang adat dan budaya batak, serta mencari solusi bersama atas berbagai tantangan yang dihadapi. Diskusi ini juga menjadi sarana untuk mempererat ikatan di antara anggota naposo nauli bulung dan mempersiapkan mereka menjadi generasi yang bertanggung jawab dan berkontribusi bagi masyarakat.

c. Peringatan Hari Besar Islam dan Acara-acara Kegiatan

Peringatan hari besar islam seperti peringatan Isra'Mi'raj Nabi Muhammad Saw dan Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. Kegiatan acara kegiatan yaitu seperti lomba pertandingan dan perayaan 17 Agustusan atau tarian tor-tor serta gordang sembilan.

d. Kegiatan Sosial

Kegiatan yang melibatkan berbagai bentuk pelayanan dan kontribusi kepada masyarakat. Aktivitas ini dilakukan sebagai wujud tanggung jawab sosial dan solidaritas dalam organisasi naposo nauli bulung, seperti kebersihan pekuburan bersama dan membersihkan lingkungan di area yang banyak sampah.

Adapun proses yang dapat dilakukan dalam pembentukan moralitas remaja antara lain, yaitu:

1) Melalui Pendidikan

Melalui pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai, mengembangkan karakter dan membentuk keterampilan yang mendukung perkembangan moral dan etika individu. Dalam konteks ajaran Islam hakikat pendidikan adalah mengembalikan nilai-nilai ilahiyah pada manusia (fitrah) dengan bimbingan Al-Qur'an dan As-Sunnah (Hadits) sehingga menjadi manusia berakhlakul karimah (insan kamil) dengan demikian hakikat pendidikan adalah sangat ditentukan oleh nilai-nilai, motivasi, tujuan dari pendidikan itu sendiri.<sup>45</sup> Pendidikan pada remaja, melalui pendidikan sejak lahir, pendidikan oleh orang lain dan pendidikan dari diri sendiri.

2) Melalui Keteladanan

Pembinaan moral dengan cara keteladanan ini telah dilakukan oleh Rasulullah Saw, sebagai misi utamanya dalam menyempurnakan moral mulia, sebagai firman Allah dalam Q.S: Al-Ahzab Ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

---

<sup>45</sup> Muhammad Yasin, dkk, *Buku Ajar Pengantar Pendidikan*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm.45.

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

Rasulullah Saw adalah sosok teladan dalam hal pendidikan akhlak. Rasulullah Saw mungkin tidak memiliki teori tentang pendidikan akhlak yang ilmiah dan secara sistematis dipelajari melalui lembaga akademik-formal, tetapi ia berakhlak mulia. Akhlaknya bersatu padu dengan kepribadiannya dan tercermin langsung dalam tingkah laku sehari-harinya.<sup>46</sup> Ada dua faktor utama yang menimbulkan gejala penyimpangan moral di kalangan remaja yaitu keteladanan yang buruk dan pergaulan yang rusak.

### 3) Melalui Pembiasaan (Ta'wid)

Pendekatan pembiasaan (Ta'wid) adalah memberikan kesempatan kepada remaja untuk senantiasa melakukan hal-hal yang kurang baik dalam rangka membentuk moralul karimah. Apabila remaja dibiasakan dan dianjurkan dengan kebaikan, maka ia akan tumbuh dalam kebaikan pula. Tapi jika dibiasakan dengan kejelekan dan dibiarkan sebagai mana binatang ternak, niscaya akan menjadi jahat dan binasa.

---

<sup>46</sup> Sehat Sulthoni Dalimunthe, Dimensi Akhlak dalam Shalat, *Jurnal Dimensi akhlak*, Volume 17, No. 2, 2012, hlm. 299.

4) Melalui Nasehat (Mau'izah)

Melalui metode Nasehat (Mau'izah), dapat mengarahkan para remaja. Nasehat disini dapat berupa sebuah tausiyah atau dalam bentuk teguran. Aplikasi metode nasehat diantaranya adalah nasehat dengan argument logika, nasehat tentang amal ma'ruf nahi mungkar, amal ibadah, dan lain-lain.

5) Melalui Cerita/Kisah (Qishshah)

Metode Cerita/Kisah mempunyai beberapa keistimewaan yang membuatnya mempunyai dampak psikologis dan edukatif yang sempurna. Selain itu metode ini dapat melahirkan kehangatan perasaan dan vitalitas serta aktivitas di dalam jiwa, yang kemudian memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya dan memperbarui tekadnya dengan mengambil pelajaran dari kisah tersebut.<sup>47</sup> Metode cerita disini diupayakan berupa fakta bukan fiksi. Kisah nyata akan memiliki nilai ilmiah selain nilai edukatifnya.<sup>48</sup>

6) Melalui Pergaulan Positif

Pergaulan adalah salah satu sisi positif bagi perkembangan mentalitas para remaja. Melalui pergaulan, pembentukan remaja dapat dilakukan dengan cara bergaul dengan orang-orang yang memiliki nilai dan sikap positif karena remaja dapat memberikan teladan yang baik, mempengaruhi perilaku dan sikap remaja yang positif, serta

---

<sup>47</sup> Audah Mannan, "Pembinaan Moral dalam Membentuk Karakter Remaja", *Jurnal Aqidah-Ta*, Volume 3, No. 1, 2017, hlm. 63-64.

<sup>48</sup> Sehat Sulthoni Dalimunthe, Metode Kisah dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Tarbiyah*, Volume 23, No. 2, Juli-Desember 2016, hlm. 275.

memberikan dukungan sosial yang membangun kebiasaan hal-hal yang baik.<sup>49</sup> Melalui pergaulan positif, seseorang dapat membentuk karakter baik dan memperkuat nilai moral.

Kesimpulan dalam pembinaan moralitas remaja di Desa Pidoli Dolok dilakukan melalui berbagai kajian rutin, yaitu pengajian yasinan, pengajian ceramah, diskusi, peringatan hari besar islam dan acara-acara kegiatan, serta kegiatan sosial. Adapun proses yang dapat dilakukan dalam pembentukan moralitas remaja antara lain, yaitu: melalui pendidikan, keteladanan, pembiasaan, nasehat, cerita atau kisah dan pergaulan positif.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya menemukan inspirasi baru untuk penelitian. Kajian terdahulu membantu penelitian dalam melaksanakan penelitian serta menunjukkan inspirasi bagi peneliti, diantaranya yaitu:

- a. Skripsi Nurhapipa Pulungan dengan judul “Kegiatan Pengajian Dalam Membina Moralitas Remaja Di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan”. Penelitian ini membahas Kegiatan pengajian remaja adalah menjadi sarana dakwah dan tabligh yang Islami. Kegiatan pengajian dalam membina moralitas remaja di Desa Aek Badak Julu dianggap mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap

---

<sup>49</sup> Surbakti, *Kenalilah Anak Remaja Anda*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2009), hlm. 306.

pembentukan moralitas remaja, karena telah memberikan dampak positif terhadap masyarakat dan remaja khususnya. Hal ini dapat dilihat dari sikap para remaja yang baik dan upaya-upaya yang dilakukan oleh pengajian tersebut dalam membina moralitas remaja, seperti menanamkan kebiasaan yang positif, terutama dalam bertutur kata yang sopan, lemah lembut, berpakaian yang benar dan saling menghormati serta menghargai antara yang satu dengan yang lain.<sup>50</sup>

- b. Skripsi Zulfani Indra Kautsar dengan judul “Kegiatan Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda”. Penelitian ini membahas tentang kegiatan pengajian remaja Kampung Kandang Kelurahan Duren Seribu Sawangan Depok, dianggap kontribusinya yang sangat besar dalam pembentukan akhlak terhadap masyarakat dan remaja khususnya. Hal ini dapat dilihat dari sikap para remaja yang baik dan upaya-upaya yang dilaksanakan oleh pengajian tersebut dalam pembentukan akhlak generasi muda, seperti menanamkan kebiasaan yang positif, terutama dalam bertutur kata yang sopan, lemah lembut, berpakaian yang benar, saling menghormati serta menghargai antara yang satu dengan yang lainnya, sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat

---

<sup>50</sup> Nurhapipa Pulungan “*Kegiatan Pengajian Dalam Membina Moralitas Remaja Di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan*”, (Padangsidempuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2022).

yang bertaqwa kepada Allah Swt dan juga berakhlak mulia, serta wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syi'ar Islam.<sup>51</sup>

- c. Skripsi Fauziah Harahap dengan judul “Motivasi Naposo Dan Nauli Bulung Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Lingkungan V Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat”. Adapun pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum motivasi naposo dan nauli bulung mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan V kelurahan simatorkis kecamatan angkola barat, karena menjalankan kegiatan keagamaan, dapat mengembangkan bakat, kesadaran sendiri menciptakan lingkungan yang bernilai agama, motivasi mengharapkan pahala, motivasi ini mengikuti kebiasaan, motivasi ini juga karena didorong oleh perasaan riya, ingin mendapat predikat alim atau baik.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Zulfani Indra Kautsar, *“Kegiatan Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda”*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009).

<sup>52</sup> Fauziah Harahap, *“Motivasi Naposo Dan Nauli Bulung Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Lingkungan V Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat”* (Padangsidimpuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2015).

## BAB III

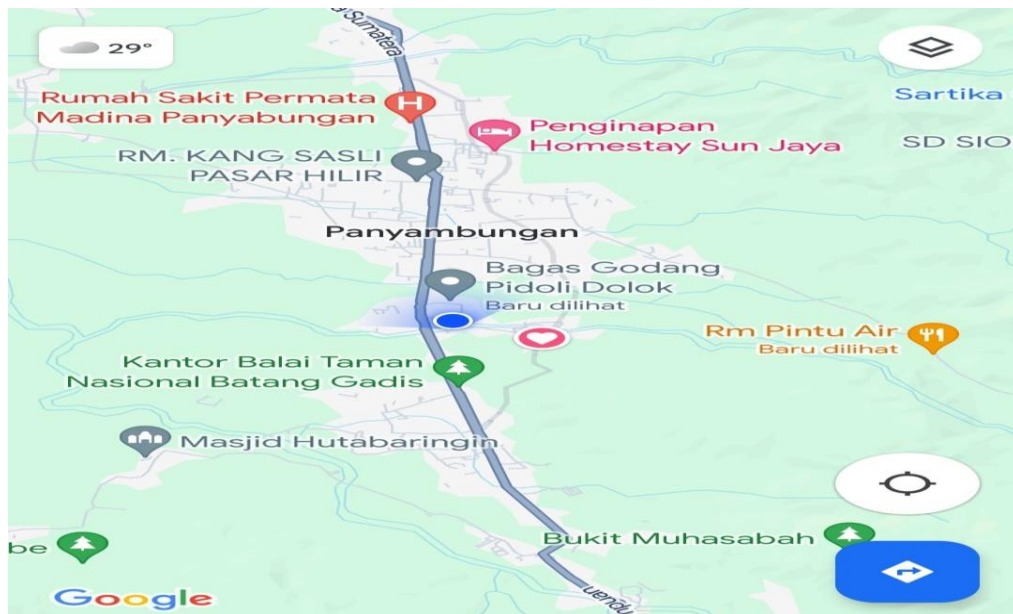
### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang dilakukan peneliti dalam menjalankan penelitiannya. Waktu yang dilaksanakan dalam penelitian ini dimulai dari bulan Juli tahun 2024 sampai Agustus tahun 2024.

Gambar 3.1

Peta Lokasi Bagas Godang Pidoli Dolok<sup>53</sup>



Dan lokasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini tempatnya di Bagas Godang Jl. Willem Iskandar No. 10, Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>53</sup> Peta Lokasi Bagas Godang Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Google Maps.



## B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga menggambarkan ciri, karakter, sifat, dan nilai dari fenomena tersebut.<sup>54</sup>

Penelitian deskriptif ini juga merupakan penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Jenis penelitian deskriptif ini memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Dalam menggunakan jenis penelitian deskriptif, masalah yang dirumuskan harus layak untuk diangkat, mengandung nilai ilmiah, dan tidak bersifat terlalu luas. Tujuannya juga tidak boleh terlalu luas dan menggunakan data yang bersifat fakta dan bukan opini.<sup>55</sup>

Jadi metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>56</sup> Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami pandangan individu, mencari temuan

---

<sup>54</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 47.

<sup>55</sup> Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 7.

<sup>56</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 17

dan juga menjelaskan prosesnya juga menggali informasi yang mendalam tentang subjek ataupun latar belakang penelitiannya. Peneliti berusaha menggambarkan aktivitas pengajian naposo nauli bulung dalam pembinaan moralitas remaja di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian disebut sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, ini data tentang variabel yang penelitian amati.<sup>57</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah Remaja anggota Naposo Nauli Bulung di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, upaya dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber data, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>57</sup> Ilham Raka Guntara, dkk, "Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kampar Menuju Kota Layak Anak Tingkat Utama", *Public Service And Governance Journal*, Volume 4, No. 1, 2023, hlm. 6.

## 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Dan data primer ini adalah yang diperoleh dari sumber-sumber primer atau sumber asli yang memuat informasi atau data penelitian.<sup>58</sup> Artinya sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pemilihan sekelompok sumber data dalam purposive sampling. Didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain, unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.<sup>59</sup> Data ini akan diperoleh wawancara langsung dengan Remaja dan Pengurus Naposo Nauli Bulung.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder ini bersifat pendukung yang bisa berupa variabel lain dari objek penelitian.<sup>60</sup> Jadi data ini digunakan untuk menguatkan dan mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa data yang berasal dari Ustadz, Orangtua Remaja, Tokoh Masyarakat, Foto dan Dokumen yang mendukung penelitian.

---

<sup>58</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 71.

<sup>59</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Jawa Timur: Ifatama Publisher, 2015), hlm. 77.

<sup>60</sup> Muh Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian : Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak Publisher, 2017), hlm. 80.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi-informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan.<sup>61</sup> Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam mengumpulkan data di lapangan penelitian, penulis menggunakan tiga instrument penelitian yaitu:

### 1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan atau data keterangan yang dilakukan dengan melakukan pengamatan, pencacatan secara sistematis mengenai suatu fenomena atau kejadian yang dapat dijadikan objek penelitian.<sup>62</sup> Observasi (*Observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>63</sup>

Tujuan Observasi ini adalah untuk mendiskripsikan hal-hal yang diketahui dari aktivitas yang berlangsung dalam pengamatan tersebut. Dalam hal ini penyusun mengamati langsung ke lapangan, mengamati bagaimana aktivitas pengajian naposo nauli bulung untuk mengamati perilaku, interaksi, dan keterlibatan remaja di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>61</sup> Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 14.

<sup>62</sup> Djaali, Pudji Mulyono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 16.

<sup>63</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 220.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melakukan interaksi langsung dengan objek penelitian, dengan melakukan serangkaian kegiatan untuk memberikan keterangan secara langsung tanpa perantara sesuai dengan fenomena yang terjadi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondenya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.<sup>64</sup> Berdasarkan pengertian wawancara, peneliti menyusun dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya untuk mendapatkan data atau informasi yang konsisten dari setiap responden.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan informasi melalui pencarian bukti yang akurat sesuai fokus masalah penelitian. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat berupa dokumen kebijakan, biografi, buku harian, surat kabar, majalah atau makalah. Selain ketiga teknik pengambilan data tersebut, dokumentasi dapat dilengkapi dengan rekaman, gambar, dan foto.<sup>65</sup> Penyajian data ini merupakan suatu teknik yang mempermudah

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), hlm. 194.

<sup>65</sup> Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 7, No. 1, 2023, hlm. 29.

peneliti dalam memberikan suatu gambaran ataupun jawaban mengenai informasi yang dibutuhkan, guna untuk memperkuat hasil yang telah diperoleh dalam bentuk data yang mudah dipahami dalam memberikan suatu keterangan yang secara fakta.

## **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti melakukan pengecekan data yang dinamakan keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Untuk memperoleh keabsahan data perlu perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

### **1. Perpanjangan Waktu Penelitian**

Instrument pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Dan perpanjangan waktu penelitian dapat menguji ketidakbenaran data baik yang berasal dari diri peneliti sendiri maupun dari responden.<sup>66</sup>

### **2. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan

---

<sup>66</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 159.

kegiatan peamatan. Ketekunan adalah sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Meningkatkan ketekunan ini berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>67</sup>

### 3. Kecukupan Referensi

Keabsahan data hasil penelitian juga dapat dilakukan dengan memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan, baik referensi yang berasal dari orang lain maupun referensi yang diperoleh selama penelitian seperti gambar atau video di lapangan, rekaman wawancara, maupun catatan-catatan harian di lapangan.<sup>68</sup>

### 4. Triangulasi

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mengecek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Trisna Rukhmana, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Batam: Cv Rey Media Grafika, 2022), hlm. 218.

<sup>68</sup> Muhammad Rizal Pahleviannur, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Tengah: CV pradina Pustaka, 2022), hlm. 159.

<sup>69</sup> Zuchri Abdussomad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Cv Syakir Media Press, 2021), hlm. 190.

## G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, pengolahan data merupakan bagian integral dari analisis data dan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan analisis data. Hal ini dikarenakan pada penelitian kualitatif kegiatan analisis data sudah dilakukan sejak awal yaitu pada saat pengumpulan data di lapangan. Data yang didapat sudah langsung diolah dan dianalisis.<sup>70</sup> Analisis data ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama penelitian di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dengan cara mengorganisasikan dan memilih mana yang penting dan yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut langkah-langkah teknik analisis data:

- a. Reduksi Data, diartikan sebagai komponen utama dalam analisis data kualitatif. Pada tahap ini peneliti melakukan proses seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses pengumpulan data di lapangan.
- b. Penyajian Data, merupakan susunan organisasi informasi dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap dan disusun berdasarkan pokok-pokok

---

<sup>70</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 89.



temuan yang terdapat dalam reduksi data dan disajikan menggunakan bahasa yang logis, sistematis, dan mudah dipahami.

- c. Keabsahan Data, yaitu dilakukan untuk mengetahui atau membuktikan apakah data benar dan telah sesuai dengan penelitian.
- d. Penarikan Kesimpulan, merupakan yang penting dalam kegiatan analisis data, yaitu untuk menarik kesimpulan dan verifikasi mulai dari kesimpulan sampai data semakin jelas. Pada tahap ini peneliti harus mampu menemukan makna berdasarkan data yang telah dianalisis secara teliti, lengkap, dan mendalam.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Nanda Saputra, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 99-100.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pengajian Naposo Nauli Bulung yang terdapat di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal merupakan pengajian yang bersifat komunitas dan keagamaan, yakni berada diluar lingkungan formal. Pembentukan pengajian naposo nauli bulung ini telah ada pada tahun 2014. Aktivitas pengajian yang dilaksanakan oleh kelompok Naposo Nauli Bulung di Desa Pidoli Dolok. Kelompok ini ini terdiri dari pemuda dan pemudi desa yang secara rutin mengadakan pengajian sebagai bagian dari kegiatan keagamaan mereka. Aktivitas pengajian ini tidak hanya berfokus pada pembacaan yasinan atau Surah Al-Waqi'ah, tetapi juga melibatkan diskusi keagamaan, ceramah dan juga kegiatan sosial lainnya yang bertujuan untuk membentuk moralitas dan nilai-nilai positif di kalangan remaja. Kegiatan pengajian ini dilaksanakan di pondok rumah dan sopo godang.<sup>72</sup> Tujuan utama dalam pengajian ini untuk membina karakter generasi muda mudi yang berakhlak mulia dan taat beragama.<sup>73</sup>

Wawancara dengan ketua pengajian naposo nauli bulung, bahwa tujuan dari pengajian naposo nauli bulung untuk mempererat silaturahmi dan kebersamaan naposo nauli bulung.<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> *Observasi*, Pengajian Naposo Nauli Bulung di Desa Pidoli Dolok, 5 Juli 2024, Pukul. 14.30 WIB.

<sup>73</sup> Riski Asroi, Koordinator Bidang Keagamaan, *Wawancara* (Sopo Godang, 9 Juli 2024. Pukul 20.30 WIB).

<sup>74</sup> Muhammad Asmin, Ketua Pengajian Naposo Nauli Bulung, *Wawancara* (Rumah, 8 Juli 2024. Pukul 20.10. WIB).

Wawancara juga kepada pengurus naposo nauli bulung, selaku sekretaris pagajian naposo nauli bulung yaitu pengajian naposo nauli bulung untuk menjadikan pemuda pemudi yang bertanggung jawab dan lebih baik.<sup>75</sup> Maka dapat disimpulkan tujuan berdirinya organisasi naposo nauli bulung ini adalah untuk membuat kegiatan-kegiatan keagamaan dan untuk menghidupkan desa Pidoli Dolok ini, sebab tanpa adanya naposo nauli bulung dalam sebuah desa maka desa tersebut tidak akan hidup.

Terdapat keunikan dalam organisasi naposo nauli bulung karena perpaduan antara nilai-nilai agama dan budaya batak yang khas yaitu keterlibatan seni dan budaya, dalam kegiatan acara seni tradisional batak seperti tor-tor (tari) dengan gondang (musik) yang dipadukan nuansa religius, menjadikan acara lebih menarik dan menyentuh aspek spiritual sekaligus budaya sebagai wadah yang tidak hanya berfokus pada aspek religius tetapi juga sebagai upaya melestarikan dan mempromosikan budaya batak dalam kehidupan sehari-hari anggota komunitasnya.<sup>76</sup> Keunikan pengajian naposo nauli bulung terletak pada pendekatan yang menggabungkan nilai-nilai keagamaan dengan budaya lokal masyarakat batak. Pengajian ini tidak hanya fokus pembelajaran agama islam, tetapi juga pada pelestarian adat dan tradisi batak. Dalam kegiatan ini, para remaja tidak hanya diajarkan tentang ajaran agama, tetapi juga dilibatkan dalam kegiatan sosial, seperti gotong royong, seni budaya dan acara adat. Hal ini menciptakan lingkungan yang harmonis dan

---

<sup>75</sup> Leli Agustina, Sekretaris Pengajian Naposo Nauli Bulung, *Wawancara* (Rumah, 10 Juli 2024. Pukul 14.30 WIB).

<sup>76</sup> *Observasi*, Acara Perlombaan Naposo Nauli Bulung di Desa Pidoli Dolok, 27 Juli 2024, Bagas Godang, Pukul 20.30 WIB.

mendukung perkembangan karakter yang seimbang antara spritualitas dan budaya lokal.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil observasi peserta remaja, ditemukan bahwa jumlah peserta remaja dalam pengajian naposo nauli bulung yang aktif 32 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Peserta Remaja yang Aktif<sup>77</sup>

No	Laki-laki	Perempuan
1.	Muhammad Ridho	Riski Awaliyah
2.	Kurniyadi	Wahyuni Sari
3.	Khoirul Ikhwan	Riski Hidayah
4.	Sofyan Solih	Husnul Khotimah
5.	Muhammd Togar	Zubaidah
6.	Akmal Saleh	Misra Salwani
7.	Fahril Alfarisi	Ummi Kalsum
8.	Habibi	Asmiyah
9.	Ahmad Sobar	Atikah Hannum
10.	Ahmad Riadi	Aminah
11.	Putra Lubis	Isma Khoiriyah
12.	Imran Tohar	Dinda Salena
13.	Akbar Nasution	Silvia Anggaraini
14.	Rahmat Riski	Fatimah
15.		Arina Riski
16.		Rahmadani
17.		Marlina sari
18.		Nur Fifiyani

<sup>77</sup> Data Dokumen Internal Naposo Nauli Bulung, 10 Juli 2024.

Remaja yang aktif dalam pengajian naposo nauli bulung dapat memperoleh berbagai manfaat, seperti peningkatan pemahaman agama, pengembangan karakter yang baik, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial yang positif. Selain itu, mereka juga dapat membangun jaringan pertemanan yang kuat dengan sesama anggota pengajian dan mendapatkan bimbingan spiritual yang dapat membantu dalam menghadapi tantangan kehidupan remaja.

Adapun struktur kepengurusan naposo nauli bulung umumnya terdiri dari beberapa posisi penting yang berfungsi untuk menjalankan berbagai kegiatan organisasi. Berikut adalah struktur kepengurusan diantaranya, yaitu:

Table 4.2  
Struktur Kepengurusan Naposo Nauli Bulung<sup>78</sup>

No	Nama	Jabatan
1.	Abdul Halim	Pembina/Penasehat
2.	Ahmad Danil	Ketua Naposo Nauli Bulung
3.	Muhammad Asmin	Ketua Pengajian NNB
4.	Leli Agustina	Sekretaris
5.	Masrida Yanti	Bendahara
6.	Riski Asroi	Koordinator Bidang Keagamaan
7.	Latifa Hannum	Koordinator Bidang Sosial
8.	Adji Fairus	Koordinator Bidang Kesenian

Struktur kepengurusan naposo nauli bulung dapat menjadikan organisasi lebih solid, teratur dan efektif dalam menjalankan berbagai program dan kegiatan.

<sup>78</sup> Data Dokumen Internal Naposo Nauli Bulung, 10 Juli 2024

## **1. Visi dan Misi Pengajian Naposo Nauli Bulung**

### **a. Visi**

Membangun generasi muda yang memiliki akhlak yang baik, berilmu dan berakhlak mulia berdasarkan nilai-nilai islam, serta dapat berkontribusi positif dalam masyarakat.

### **b. Misi**

- 1) Membimbing remaja untuk memahami dan mengamalkan tentang ajaran agama secara benar.
- 2) Mengembangkan potensi remaja dalam bidang keagamaan dan sosial.
- 3) Menyediakan kegiatan positif yang mampu meningkatkan kesadaran moral dan sosial.
- 4) Menciptakan lingkungan yang mendukung remaja untuk tumbuh sebagai individu yang bertanggung jawab.

## **2. Sarana dan Prasarana Pengajian Naposo Nauli Bulung**

### **a. Sarana**

- 1) Bagas Godang sebagai tempat utama untuk pengajian, diskusi dan kegiatan keagamaan, serta kegiatan acara perlombaan.
- 2) Peralatan Pendukung seperti Al-Qur'an, buku-buku agama, buku yasinan.

### **b. Prasarana**

- 1) Pondok Rumah dan Sopo Godang menjadi tempat ruang pertemuan atau ruangan untuk mengadakan pengajian naposo nauli bulung.

- 2) Sistem tata suara untuk mendukung penyampaian materi pengajian.
- 3) Fasilitas seperti meja dan kursi untuk kenyamanan peserta pengajian.

Pelaksanaan observasi dan wawancara dilakukan terhitung selama satu bulan yaitu pada bulan Juli sampai Agustus 2024. Observasi yang dilakukan dengan melihat langsung proses pengajian tersebut dan mengisi angket observasi yang telah disediakan sebelumnya oleh peneliti. Sedangkan wawancara sendiri dilakukan pada subjek penelitian yaitu pada remaja naposo nauli bulung, dikarenakan peserta pengajian yang mencapai 32 orang remaja aktif dalam kegiatan pengajian naposo nauli bulung dan tidak memungkinkan untuk diwawancarai seluruhnya maka peneliti mengambil sampel yaitu sebanyak 10 orang. Rentang usia remaja yang mengikuti pengajian, pada usia 12 hingga 18 tahun, remaja ini disebut remaja awal hingga pertengahan. Untuk memperkuat narasi dari subjek penelitian, maka peneliti melakukan wawancara dengan pengurus naposo nauli bulung, pembina/penasehat, orangtua remaja naposo nauli bulung dan tokoh masyarakat.

Peserta pengajian tersebut adalah remaja naposo nauli bulung di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang beragama islam. Berlatarbelakngan pada kebutuhan untuk memperkuat pondasi keagamaan dan moral di kalangan remaja, serta mengintegrasikan ajaran islam dalam kehidupan sehar-hari untuk membentuk karakter yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai agama.

### C. Pengolahan dan Analisis Data

#### 1. Aktivitas Pengajian Naposo Nauli Bulung dalam Pembinaan Moralitas Remaja di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Pengajian Naposo Nauli Bulung merupakan aktivitas atau kegiatan keagamaan yang diikuti oleh para remaja dalam organisasi naposo nauli bulung, yang bertujuan untuk membina moralitas dan memperdalam pemahaman agama serta nilai-nilai sosial.

Aktivitas pengajian naposo nauli bulung dalam pembinaan moralitas remaja meliputi:

##### a. Ceramah Keagamaan

Materi ceramah disampaikan oleh pembina atau ustadz untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada remaja. Pengajian naposo nauli bulung ini dilakukan dalam bulanan (satu kali sebulan) pada hari Jum'at di awal bulan pada jam 14.30 Wib di pondok rumah, yang mengatur materi dan agenda serta kegiatannya yaitu koordinator bidang keagamaan.<sup>79</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ustadz Abdul Halim selaku penceramah atau utadz di desa tersebut, beliau mengatakan bahwa.

“Materi yang saya ajarkan yaitu materi aqidah dan akhlak, fokus pada pembentukan pemahaman yang kuat tentang aqidah dan

---

<sup>79</sup> *Observasi*, Pengajian Naposo Nauli Bulung di Desa Pidoli Dolok, 5 Juli 2024, Pukul. 14.30 WIB.



penerapan akhlak yang baik, materi ini mencakup ajaran dasar agama, serta nilai-nilai moral dan etika”.<sup>80</sup>

Sedangkan metode dalam menyampaikan materi tersebut yaitu ceramah, sering disertai sesi dengan tanya jawab untuk memperjelas materi, sementara itu jamaah yang mengikuti pengajian yaitu remaja yang aktif (anggota tetap) dalam pengajian naposo nauli bulung.

Sebagaimana juga dikatakan Ustadz Abdul Halim selaku pembina atau penceramah di pengajian naposo nauli bulung, bahwa.

“Saya menyampaikannya dengan bahasa yang sederhana, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, serta memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari remaja dan memberikan motivasi atau pujian untuk mendorong semangat belajar remaja”.<sup>81</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ketua Pengajian Naposo Nauli Bulung mengatakan.

“Diajak satu persatu secara langsung bersama pemuda pemudi”.<sup>82</sup>

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Sekretaris Pengajian Naposo Nauli Bulung yaitu.

“Dengan mengajaknya secara langsung dan secara teman ke teman (diajak)”.<sup>83</sup>

Dan juga Abang Riski Asroi selaku Koordinator Bidang Keagamaan mengatakan bahwa.

---

<sup>80</sup> Abdul Halim, Ustadz atau Pembina Pengajian Naposo Nauli Bulung, *Wawancara* (Rumah, 6 Juli 2024. Pukul 20.30 WIB).

<sup>81</sup> Abdul Halim, Ustadz atau Pembina Pengajian Naposo Nauli Bulung, *Wawancara* (Rumah, 6 Juli 2024. Pukul 20.30 WIB).

<sup>82</sup> Muhammad Asmin, Ketua Pengajian Naposo Nauli Bulung, *Wawancara* (Rumah, 8 Juli 2024. Pukul 20.10 WIB).

<sup>83</sup> Leli Agustina, Sekretaris Pengajian Naposo Nauli Bulung, *Wawancara* (Rumah, 10 Juli 2024. Pukul 14.30 WIB).

“Ada juga datang sendiri dengan sangat antusias dalam mengikuti pengajian naposo nauli bulung”.<sup>84</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan ini, diharapkan ajakan untuk bergabung dengan naposo nauli bulung dapat lebih mudah diterima oleh remaja, sehingga aktivitas pengajian dapat lebih efektif dalam membina moralitas mereka.

#### b. Pengajian Yasinan

Pengajian yasinan merupakan kegiatan rutin naposo nauli bulung dimana anggota berkumpul untuk membaca surah yasin bersama-sama. Pengajian naposo nauli bulung ini dilakukan dalam mingguan (satu kali seminggu) pada malam rabu setelah shalat maghrib di sopo godang, yang dibimbing pengajian ini yaitu ketua pengajian naposo nauli bulung.<sup>85</sup> Dilakukan juga pengajian yasinan ini jika ada masyarakat yang meninggal (kemalangan) 3 malam berturut-turut.<sup>86</sup> Dan juga biasanya dilakukan jika ada hajat dari salah satu anggota naposo nauli bulung.<sup>87</sup>

#### c. Diskusi

Remaja didorong untuk berdiskusi tentang isu-isu moral dan tantangan yang mereka hadapi, serta mencari solusi berdasarkan nilai-

---

<sup>84</sup> Riski Asroi, Koordinator Bidang Keagamaan, *Wawancara* (Sopo Godang, 9 Juli 2014. Pukul 20.30 WIB).

<sup>85</sup> *Observasi*, Pengajian Naposo Nauli Bulung di Desa Pidoli Dolok, 16 Juli 2024. Pukul 19.30 WIB.

<sup>86</sup> *Observasi*, Pengajian Naposo Nauli Bulung di Desa Pidoli Dolok, 25 Juli 2024. Pukul 19.30 WIB.

<sup>87</sup> *Observasi*, Pengajian Naposo Nauli Bulung di Desa Pidoli Dolok, 30 Juli 2024. Pukul 19.30 WIB.

nilai agama. Diskusi ini dilakukan setelah selesai pengajian yasin dimana ketua pengajian naposo nauli bulung berdiskusi terbuka kepada remaja untuk bercerita masalah yang terjadi dari pribadi mereka maupun dari orang lain. seperti kejadian yang saya dapat, masalah remaja yang berbicara tidak sopan (kata-kata kotor) kepada salah satu pengurus pengajian karena menasehati, karena tidak berhadir 5 kali berturut-turut tanpa keterangan dalam kehadiran maka dihapuskan nama dari data buku pengajian.<sup>88</sup>

d. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar islam adalah momen penting dalam kalender hijriyah yang merayakan kejadian bersejarah dan ajaran agama Islam. Contohnya, Isra Mi'raj, memperingati perjalanan malam nabi Muhammad Saw dari mesjidil aqsa ke sidratul muntaha yang temani dengan malaikat jibril. Maulid Nabi, dalam memperingati hari kelahiran Rasulullah Saw yang bertepatan pada 12 rabiul awal tahun gajah dalam kalender hijriyah. Kegiatan ini biasanya dilakukan naposo nauli bulung dalam acara-acara pengajian atau ceramah dalam agenda perayaan.

e. Kegiatan Sosial

Melibatkan remaja dalam aksi sosial seperti bakti sosial, gotong royong atau membantu masyarakat sebagai bentuk penerapan nilai-nilai moral dalam tindakan nyata. Contohnya, biasanya kegiatan ini juga

---

<sup>88</sup> *Observasi*, Pengajian Naposo Nauli Bulung di Desa Pidoli Dolok, 23 Juli 2024. Pukul 19.30 WIB.

dilakukan naposo nauli bulung dalam kebersihan kuburan secara bersama dan juga kebersihan lingkungan sekitar masyarakat. Kegiatan sosial ini bertujuan untuk membangun kepedulian sosial, meningkatkan solidaritas dan mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam tindakan nyata.

Faktor pendukung dalam aktivitas pengajian naposo nauli bulung untuk pembinaan moralitas remaja meliputi:

- 1) Dukungan keluarga dan tokoh masyarakat yang mendorong partisipasi remaja.
- 2) Lingkungan yang kondusif dan teman sebaya yang mendukung.
- 3) Pembina atau ustadz yang kompeten serta materi pengajian yang relevan.

Faktor Penghambatnya:

- 1) minat remaja, pengaruh media sosial dan pergaulan bebas.
- 2) Minimnya sarana dan dana untuk kegiatan pengajian naposo nauli bulung.
- 3) Tekanan dari teman sebaya, lingkungan yang kurang mendukung dan memberikan tekanan negatif.
- 4) Keterbatasan waktu remaja, aktivitas sekolah dan pekerjaan atau kesibukan yang menyita waktu remaja.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Riski Awaliyah, mengatakan bahwa.

“Materi yang paling membuat saya berkesan yaitu materi aqidah dan ahlak karena memberikan dasar yang kuat untuk memahami

iman, menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>89</sup>

“Yaitu sesi tanya jawab yang membuka banyak pemahaman baru dan memecahkan kebingungan saya tentang isu keagamaan”.<sup>90</sup>

“.....Tanya jawab dengan ustadz tentang hal-hal yang belum dipahami sangat bermanfaat”.<sup>91</sup>

Sebagaimana dikatakan Wahyuni Sari, selaku Remaja mengatakan bahwa.

“Kegiatan yang membuat saya berkesan yaitu bakti sosial yang memberikan pengalaman langsung dalam membantu masyarakat dan memperkuat rasa kepedulian sesama”.<sup>92</sup>

“Kegiatan gotong royong, karena momen kita bekerja sama untuk membersihkan lingkungan sekitar sangat berkesan”.<sup>93</sup>

“.....Pengalaman berbagi dengan yang membutuhkan membuat saya lebih peduli”.<sup>94</sup>

Dan dikatakan oleh Husnul Khotimah juga.

“Diskusi tentang akhlak yang membuat saya lebih memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>95</sup>

“Diskusi, karena sangat membuka pikiran saya tentang pentingnya moralitas dalam keseharian”.<sup>96</sup>

Sebagaimana juga dikatakan oleh Zubaidah, selaku remaja mengatakan bahwa.

“Ceramah yang menginspirasi tentang pentingnya semangat dan tujuan hidaup”.<sup>97</sup>

---

<sup>89</sup> Riski Awaliyah, Peserta Remaja, *Wawancara* (Rumah, 8 Juli 2024. Pukul 14.30 WIB).

<sup>90</sup> Riski Hidayah, Peserta Remaja, *Wawancara* (Rumah, 13 Juli 2024. Pukul 20.15 WIB).

<sup>91</sup> Sofyan Solih, Peserta Remaja, *Wawancara* (Rumah, 20 Juli 2024. Pukul 20.10 WIB).

<sup>92</sup> Wahyuni Sari, Peserta Remaja, *Wawancara* (Rumah, 6 Juli 2004. Pukul 17.00 WIB).

<sup>93</sup> Khoirul Ikhwan, Peserta Remaja, *Wawancara* (Rumah, 18 Juli 2024. Pukul 14.30 WIB).

<sup>94</sup> Muhammad Togar, Peserta Remaja, *Wawancara* (Rumah, 21 Juli 2024. Pukul 16.00 WIB).

<sup>95</sup> Khusnul Khotimah, Peserta Remaja, *Wawancara* (Rumah, 14 Juli 2024. Pukul 14.30 WIB).

<sup>96</sup> Kurniyadi, Peserta Remaja, *Wawancara* (Rumah, 20 Juli 2024. Pukul 16.30 WIB).

<sup>97</sup> Zubaidah, Peserta Remaja, *Wawancara* (Rumah, 18 Juli 2024. Pukul 20.30 WIB).

“Bisa bertukar pikiran dengan teman sebaya dalam proses belajar mengajar”.<sup>98</sup>

2. Pembinaan moralitas remaja di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Pembinaan moralitas remaja merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan karakter, nilai-nilai etika dan sikap positif pada remaja. Adapun beberapa cara pembinaan moralitas yang dilakukan pengajian naposo nauli bulung, diantaranya yaitu:

b. Melalui Kajian Rutin

- 1) Program pengajian yasinan (mingguan) dilaksanakan setiap malam rabu setelah shalat maghrib, bertujuan untuk membimbing generasi muda dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai islam dan membentuk komunitas yang kuat, serta sebagai bentuk pembinaan moral akhlak bagi para remaja. Kajian yang dilaksanakan naposo nauli bulung yaitu wirid yasinan dan pembacaan Al-Qur'an.
- 2) Program pengajian ceramah (bulanan), bentuk program ceramah yang dilakukan naposo nauli bulung yaitu sebulan sekali di hari jum'at setelah shalat zuhur (Jam 14.30 Wib) di awal bulan, yang selalu dihadiri oleh para remaja. Program ceramah ini dijalankan dengan panduan dari naposo nauli bulung untuk membimbing dan membina moralitas remaja, yang dilakukan bertujuan agar

---

<sup>98</sup> Muhammad Ridho, Peserta Remaja, *Wawancara* (Rumah, 24 Juli 2024. Pukul 16.00 WIB).

menerapkan nilai-nilai moral dari segi pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan secara mendalam agar dapat menanamkan nilai-nilai agama kepada para remaja.

e. Diskusi

Diskusi Naposo Nauli Bulung adalah forum atau pertemuan yang diadakan oleh para pemuda dan pemudi batak yang tergabung dalam kelompok naposo nauli bulung termasuk remajanya. Dalam diskusi ini, mereka membahas berbagai topik yang relevan dengan kehidupan mereka, seperti masalah sosial, budaya, agama, pendidikan, serta pengembangan diri. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk membangun kebersamaan, memperdalam pemahaman tentang adat dan budaya batak, serta mencari solusi bersama atas berbagai tantangan yang dihadapi. Diskusi ini juga menjadi sarana untuk mempererat ikatan diantara anggota naposo nauli bulung dan mempersiapkan mereka menjadi generasi yang bertanggung jawab dan berkontribusi bagi masyarakat.

f. Peringatan Hari Besar Islam dan Acara-acara Kegiatan

Peringatan hari besar islam seperti peringatan Isra'Mi'raj Nabi Muhammad Saw dan Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. Kegiatan acara kegiatan, seperti lomba pertandingan, serta perayaan 17 Agustusan atau tarian tor-tor dan gordang sembilan.

g. Kegiatan Sosial

Kegiatan yang melibatkan berbagai bentuk pelayanan dan kontribusi kepada masyarakat. Aktivitas ini dilakukan sebagai wujud tanggung jawab sosial dan solidaritas dalam organisasi naposo nauli bulung, seperti kebersihan pekuburan bersama dan membersihkan lingkungan di area yang banyak sampah.

Adapun proses yang dapat dilakukan dalam pembentukan moralitas remaja antara lain, yaitu:

1) Melalui Pendidikan

Melalui pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai, mengembangkan karakter dan membentuk keterampilan yang mendukung perkembangan moral dan etika individu.

2) Melalui Keteladanan

Pembinaan moral dengan cara keteladanan ini telah dilakukan oleh Rasulullah Saw, sebagai misi utamanya dalam menyempurnakan moral mulia.

3) Melalui Pembiasaan (Ta'wid)

Pendekatan pembiasaan (Ta'wid) adalah memberikan kesempatan kepada remaja untuk senantiasa melakukan hal-hal yang kurang baik dalam rangka membentuk moralul karimah.



4) Melalui Nasehat (Mau'izah)

Melalui metode Nasehat (Mau'izah), dapat mengarahkan para remaja. Nasehat disini dapat berupa sebuah tausiyah atau dalam bentuk teguran. Aplikasi metode nasehat diantaranya adalah nasehat dengan argument logika, nasehat tentang amal ma'ruf nahi mungkar, amal ibadah, dan lain-lain.

5) Melalui Cerita/Kisah (Qishshah)

Metode Kisah mempunyai beberapa keistimewaan yang membuatnya mempunyai dampak psikologis dan edukatif yang sempurna. Selain itu metode ini dapat melahirkan kehangatan perasaan dan vitalitas serta aktivitas di dalam jiwa, yang kemudian memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya dan memperbarui tekadnya dengan mengambil pelajaran dari kisah tersebut.

6) Melalui Pergaulan Positif

Pergaulan adalah salah satu sisi positif bagi perkembangan mentalitas para remaja. Melalui pergaulan, pembentukan remaja dapat dilakukan dengan cara bergaul dengan orang-orang yang memiliki nilai dan sikap positif karena remaja dapat memberikan teladan yang baik, mempengaruhi perilaku dan sikap remaja yang positif, serta memberikan dukungan sosial yang membangun kebiasaan hal-hal yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara, yang mana peneliti mengajukan pertanyaan yang telah dijawab oleh informan sehingga terangkum dalam beberapa poin, diantaranya yaitu:

a. Keadaan Moralitas Remaja di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Terdapat kondisi moralitas remaja setelah terlibat dalam aktivitas pengajian naposo nauli bulung, yang sangat semangat, aktif, disiplin dan peduli mengikuti pengajian naposo nauli bulung, serta kegiatan lainnya. Remaja tersebut menunjukkan peningkatan dalam partisipasi sosial, rasa tanggung jawab, serta sikap dan perilaku yang lebih positif kepada sesama naposo nauli bulung dan masyarakat.<sup>99</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Muhammad Asmin selaku Ketua Pengajian Naposo Nauli Bulung di desa tersebut, mengatakan bahwa.

“Kondisi moralitas remaja di Desa Pidoli Dolok saat ini meningkat karena dipengaruhi oleh kegiatan pengajian naposo nauli bulung, cuman dikarenakan banyak kendala atau kesibukan remaja tidak berhadir, sehingga moralitas remaja ada yang menurun dan ada juga yang tetap meningkat”.<sup>100</sup>  
 “.....Menjadi lebih baik lagi dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari”<sup>101</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Leli Agustina, selaku sekretaris Pengajian Naposo Nauli Bulung, mengatakan.

---

<sup>99</sup> *Observasi*, Pengajian Naposo Nauli Bulung di Desa Pidoli Dolok, 5 Juli 2024, Pukul. 14.30 WIB.

<sup>100</sup> Muhammad Asmin, Ketua Pengajian Naposo Nauli bulung, *Wawancara* (Rumah, 8 Juli 2024. Pukul 20.10 WIB).

<sup>101</sup> Wahyuni Sari, Peserta Remaja, *Wawancara* (Rumah, 6 Juli 2024. Pukul 17.00 WIB).

“Pengajian ini berhasil menanamkan nilai-nilai moral, meski masih ada beberapa remaja yang perlu bimbingan dan arahan lebih lanjut”.<sup>102</sup>

“Untuk mencari bimbingan moral yang baik”.<sup>103</sup>

“.....Ingin memperdalam ilmu agama”.<sup>104</sup>

Dan sebagaimana juga dikatakan oleh Riski Asroi, selaku Koordinator Bidang Keagamaan, mengatakan.

“Saya melihat perubahan positif, banyak remaja yang dulunya melanggar aturan kini lebih taat dan berperilaku baik”.<sup>105</sup>

“Motivasi saya untuk membangun hubungan yang lebih erat sesama naposo nauli bulung”<sup>106</sup>

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara tersebut dan diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang saya lakukan, contoh perubahan positif yang terlihat adalah beberapa remaja yang dulunya sering mengabaikan aturan orangtua dengan sembunyi-sembunyi merokok sampai tengah malam, kini mulai rajin mengikuti pengajian naposo nauli bulung serta lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial di masyarakat tersebut”.<sup>107</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Muhammad Asmin selaku Ketua Pengajian Naposo Nauli Bulung, mengatakan bahwa.

“Untuk tantangan pasti ada, karena tantangan utama yaitu mengatur komitmen dan waktu remaja. Sebahagian remaja memiliki jadwal

---

<sup>102</sup> Leli Agustina, Sekretaris Pengajian Naposo Nauli Bulung, *Wawancara* (Rumah, 10 Juli 2024. Pukul 14.30 WIB).

<sup>103</sup> Husnul Khotimah, Peserta Remaja, *Wawancara* (Rumah, 14 Juli 2004. Pukul 14.30 WIB).

<sup>104</sup> Kurniyadi, Peserta Remaja, *Wawancara* (Rumah, 20 Juli 2024. Pukul 16.30 WIB).

<sup>105</sup> Riski Asroi, Koordinator Bidang Keagamaan, *Wawancara* (Rumah, 9 Juli 2024. Pukul 20.30 WIB).

<sup>106</sup> Riski Awaliyah, Peserta Remaja, *Wawancara* (Rumah, 8 Juli 2024. Pukul 14.30 WIB).

<sup>107</sup> *Observasi*, Pengajian Naposo Nauli Bulung di Desa Pidoli Dolok, 2 Agustus 2024. Pukul 14.30 WIB.

yang padat dengan kegiatan atau kesibukan mereka sehingga sulit untuk memastikan kehadiran rutin mereka dalam pengajian”.<sup>108</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Leli Agustina, selaku sekretaris Pengajian Naposo Nauli Bulung, mengatakan.

“Mengenai tantangan bahwa menjaga minat dan motivasi remaja merupakan tantangan besar. Pengajian harus selalu menarik dan relevan agar remaja tetap tertarik dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif”.<sup>109</sup>

Dan sebagaimana juga dikatakan oleh Riski Asroi, selaku Koordinator Bidang Keagamaan, mengatakan.

“Untuk masalah tantangan kurangnya dukungan dari orangtua bisa menjadi hambatan. Orangtua yang tidak terlalu mendukung kegiatan diluar sekolah atau tidak memahami manfaat dari pengajian bisa menghalangi remaja untuk ikut serta”.<sup>110</sup>

Peneliti memandang indikator moralitas remaja dalam pengamalan sehari-hari, dikarenakan moralitas hanyalah hubungan batin yang terikat antara individu dan prinsip-prinsip nilai yang dianutnya, maka moralitas seseorang sangat dipengaruhi oleh keyakinan pribadi, lingkungan keluarga, serta norma sosial yang berlaku di masyarakat. Hal ini mencakup bagaimana individu memahami, menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Maka peneliti melakukan indikator pengamalan sehari-hari sebagai tolak ukur moralitas remaja diantaranya:

---

<sup>108</sup> Muhammad Asmin, Ketua Pengajian Naposo Nauli Bulung, *Wawancara* (Rumah, 8 Juli 2024. Pukul 20.10 WIB).

<sup>109</sup> Leli Agustina, Sekretaris Pengajian Naposo Nauli Bulung, *Wawancara* (Rumah, 10 Juli 2024. Pukul 14.30 WIB).

<sup>110</sup> Riski Asroi, Koordinator Bidang Keagamaan, *Wawancara* (Sopo Godang, 9 Juli 2014. Pukul 20.30 WIB).

## 1) Kejujuran

Indikator ini dimana seorang remaja memiliki integritas tinggi, konsisten dalam ucapan dan tindakan, seraf berani mengakui kesalahan. Hal ini dilihat dalam pengamalan seseorang dalam berbagai aspek kehidupannya. Ini mencakup bagaimana mereka menjalankan tanggung jawab baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Remaja yang jujur akan menunjukkan kesesuaian antara apa yang mereka katakan dan lakukan, sehingga membangun kepercayaan dari orang-orang di sekitarnya. Dalam wawancara dengan peserta remaja dalam perilaku atau sikap setelah mengikuti pengajian naposo nauli bulung diantaranya.

“Saya jadi terbiasa mengatakan yang sebenarnya kepada orangtua tentang keberadaan dan kegiatan saya”.<sup>111</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Khusnul Khotimah.

“Saya merasa lebih jujur dengan diri sendiri dan oranglain tentang apa yang saya rasakan dan katakan”.<sup>112</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kejujuran remaja dapat dibina melalui aktivitas pengajian naposo nauli bulung, yang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika. Kegiatan ini membantu remaja memahami pentingnya kejujuran sebagai bagian dari pembentukan karakter yang baik.

---

<sup>111</sup> Riski Hidayah, Peserta Remaja, *Wawancara* (Rumah, 13 Juli 2024. Pukul 20.15 WIB).

<sup>112</sup> Muhammad Togar, Peserta Remaja, *Wawancara* (Rumah, 21 Juli 2024. Pukul. 16.00 WIB).

## 2) Rasa Hormat

Sikap menghargai dan memperlakukan oranglain dengan sopan, menghormati hak dan pendapat mereka, serta mematuhi aturan dan norma yang berlaku di masyarakat. Ini mencakup kesopanan, kepatuhan terhadap yang lebih tua daripada kita serta memperlakukan sikap adil dalam memperlakukan sesama.

“Saya lebih menghargai yang lebih tua dari saya dan lebih mendengarkan nasehat mereka.”<sup>113</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Zubaidah, selaku remaja naposo nauli bulung, mengatakan bahwa.

“Saya menjadi lebih bertutur sopan dan menghargai yang lebih tua daripada saya”.<sup>114</sup>

Berdasarkan pernyataan narasumber terkait rasa hormat, dapat dinyatakan bahwa remaja di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal telah menghargai, mematuhi dan menghormati orangtua mereka. Kesimpulan tersebut diperkuat dengan temuan observasi pada 2 Agustus 2024 yaitu terdapat peningkatan nilai-nilai moral remaja setelah diberikannya pendekatan yang dilakukan oleh koordinator bidang keagamaan dalam mengikuti pengajian naposo nauli bulung.<sup>115</sup>

---

<sup>113</sup> Muhammad Ridho, Peserta Remaja, *Wawancara* (Rumah, 24 Juli 2024. Pukul 16.00 WIB).

<sup>114</sup> Zubaidah, Peserta Remaja, *Wawancara* (Rumah, 18 Juli 2024. Pukul 20.30 WIB).

<sup>115</sup> *Observasi*, Pengajian Naposo Nauli Bulung di Desa Pidoli Dolok, 2 Agustus 2024. Pukul 14.30 WIB.

### 3) Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah sikap dan perilaku remaja yang mencerminkan kepatuhan terhadap aturan dan jadwal pengajian, kehadiran yang konsisten, keterlibatan aktif dalam diskusi, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter dan moralitas yang baik.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta pengajian dalam pembahasan bagaimana pengajian tersebut dapat membentuk moralitas remaja. Pernyataan narasumber itu yakni:

“Saya lebih disiplin dan tepat waktu dalam mengatur jadwal sehari-hari”.<sup>116</sup>

Dalam pernyataan tersebut secara tidak langsung telah menjelaskan bahwa remaja telah berubah dengan membiasakan diri menjadi lebih baik lagi, dengan membiasakan diri menjadi lebih baik merupakan cara mendisiplinkan diri.

### 4) Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial adalah sikap dan tindakan remaja yang menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan, kesejahteraan dan masalah sosial di masyarakat. Ini meliputi partisipasi dalam kegiatan sosial, empati terhadap oranglain, serta kontribusi dalam membantu dan mendukung sesama sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam pengajian. Sebagaimana ungkapan salahsatu peserta pengajian yaitu.

---

<sup>116</sup> Kurniyadi, PesertaRemaja, *Wawancara* (Rumah, 20 Juli 2024. Pukul 16.30 WIB).

“Saya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan sosial dan peduli terhadap lingkungan sekitar”.<sup>117</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Khoiru Ikhwan.

“Saya terlibat selalu hadir dalam kegiatan masyarakat dan memberikan kontribusi positif”.<sup>118</sup>

Jadi pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepedulian sosial dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Hal ini mencerminkan sikap tanggung jawab sosial dan keinginan untuk berperan serta dalam meningkatkan kesejahteraan di masyarakat.

#### 5) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap remaja yang mencerminkan kesadaran dan komitmen untuk memenuhi kewajiban dan peran mereka dalam kelompok. Ini meliputi keandalan dalam melaksanakan tugas, kepatuhan terhadap peraturan, serta kesediaan untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas tindakan mereka, baik dalam konteks pengajian maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dapat disimpulkan bahwa remaja di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal telah memiliki rasa tanggung jawab akan hal perannya dan segala tindakannya.

#### 6) Ketaatan Beragama

Ketaatan beragama adalah kesadaran dan kepatuhan remaja terhadap ajaran agama. Ini mencakup pelaksanaan ibadah secara

---

<sup>117</sup> Riski Awaliyah, Peserta Remaja, *Wawancara* (Rumah, 8 Juli 2024. Pukul 14.30 WIB).

<sup>118</sup> Sofyan Solih, Peserta Remaja, *Wawancara* (Rumah, 20 Juli 2024. Pukul 20.10 WIB).



konsisten, mengikuti petunjuk dan nilai-nilai agama, serta menerapkan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moralitas yang baik. Dalam wawancara dengan peserta pengajian naposo nauli bulung yaitu.

“Saya lebih konsisten dalam menjalankan ibadah dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>119</sup>  
 “Motivasi saya untuk memperkuat iman dan taqwa”.<sup>120</sup>  
 “.....Mengisi waktu luang dengan kegiatan positif”.<sup>121</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Muhammad Togar, bahwa.

“Saya lebih sopan dan menghormati orangtua serta teman-teman”.<sup>122</sup>  
 “Mengikuti jejak teman-teman yang aktif dan bergaul dengan naposo nauli bulung”.<sup>123</sup>  
 “Ingin menjadi pribadi yang lebih baik”.<sup>124</sup>  
 “.....Menghindari pengaruh negatif dari luar”.<sup>125</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta pengajian naposo nauli bulung memiliki komitmen yang kuat terhadap ketaatan beragama dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari serta menunjukkan sikap yang sopan dan penuh hormat terhadap yang lebih tua yang seharusnya dihormatinya. Hal ini

---

<sup>119</sup> Wahyuni Sari, Peserta Remaja, *Wawancara* (Rumah, 6 Juli 2004. Pukul 17.00 WIB).

<sup>120</sup> Khoirul Ikhwan, Peserta Remaja, *Wawancara* (Rumah, 18 Juli 2024. Pukul 14.30 WIB).

<sup>121</sup> Riski Hidayah, Peserta Remaja, *Wawancara* (Rumah, 13 Juli 2024. Pukul 20.15 WIB).

<sup>122</sup> Khusnul Khotimah, Peserta Remaja, *Wawancara* (Rumah, 14 Juli 2024. Pukul 14.30 WIB).

<sup>123</sup> Muhammad Togar, Peserta Remaja, *Wawancara* (Rumah, 21 Juli 2024. Pukul 16.00 WIB).

<sup>124</sup> Zubaidah, Peserta Remaja, *Wawancara* (Rumah, 18 Juli 2024. Pukul 20.30 WIB).

<sup>125</sup> Muhammad Ridho, Peserta Remaja, *Wawancara* (Rumah, 24 Juli 2024. Pukul 16.00 WIB).

juga terlihat saat pelaksanaan pengajian, terlihat remaja serius dalam mengikuti pengajian naposo nauli bulung.<sup>126</sup>

#### 7) Kemandirian Moral

Kemandirian moral adalah kemampuan remaja untuk membuat keputusan dan bertindak berdasarkan prinsip moral dan nilai-nilai agama secara mandiri. Ini melibatkan kemampuan untuk menilai situasi secara etis, menegakkan standar moral tanpa tekanan eksternal dan bertanggung jawab atas tindakan mereka dalam konteks pribadi sosial.

Wawancara dengan peserta pengajian naposo nauli bulung.

“Tanpa pengawasan dari orangtua, saya pribadi menjauhi pergaulan yang buruk atau kegiatan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama”.<sup>127</sup>

“Mencari lingkungan pergaulan yang sehat”.<sup>128</sup>

Dari pernyataan narasumber tersebut dapat dikatakan bahwa dikatakan bahwa yang bersangkutan memiliki kesadaran dan tanggung jawab pribadi dalam keputusan dan bertindak berdasarkan nilai-nilai agama secara mandiri. Dalam pernyataan tersebut secara tidak langsung telah menjelaskan bahwa remaja telah berubah dengan membiasakan diri menjadi lebih baik, dengan kemandirian moral menjadi lebih baik merupakan cara remaja mampu membuat keputusan yang didasarkan pada prinsip-prinsip moral untuk menentukan apa yang benar dan salah

---

<sup>126</sup> *Observasi*, Pengajian Naposo Nauli Bulung di Desa Pidoli Dolok, 5 Juli 2024. Pukul 19.30 WIB.

<sup>127</sup> Khoirul Ikhwan, Peserta Remaja, *Wawancara* (Rumah, 18 Juli 2024. Pukul 14.30 WIB).

<sup>128</sup> Muhammad Togar, Peserta Remaja, *Wawancara* (Rumah, 21 Juli 2024. Pukul 16.00 WIB).

dalam suatu situasi.<sup>129</sup> Maka dari itu, reward diberikan untuk memotivasi, mengapresiasi usaha atau pencapaian dan menumbuhkan perilaku positif remaja dalam pembinaan moralitas melalui pengajian.

Secara keseluruhan, reward ditujukan untuk mengembangkan karakter moral yang baik pada remaja melalui motivasi positif dan pengakuan terhadap upaya mereka dalam mengikuti program pengajian tersebut, yaitu memberikan pujian verbal atau penghargaan atas keberhasilan remaja dalam mengikuti pengajian dengan baik, seperti konsistensi dalam kehadiran, berpartisipasi aktif dan menunjukkan perubahan positif dalam perilaku. Pujian dan penghargaan ini bertujuan untuk membuat remaja merasa dihargai, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk terus mengikuti kegiatan dengan lebih semangat dan disiplin mengikuti pengajian. Jadi mengapa dilakukan pemberian reward ini, karena dapat memperkuat komitmen remaja terhadap nilai-nilai yang diajarkan dalam pengajian, meningkatkan partisipasi, serta membantu mempercepat perubahan positif dalam sikap dan perilaku remaja.

b. Penyebab menurunnya moralitas remaja

Pernyataan berikut ini disampaikan oleh Riski Asroi, selaku koordinator bidang keagamaan. Pernyataan tersebut ialah:

---

<sup>129</sup> *Observasi*, Pengajian Naposo Nauli Bulung di Desa Pidoli Dolok, 5 Juli dan 2 Agustus 2024. Pukul 14.30 WIB.

“Diantaranya disebabkan faktor pengaruh lingkungan dari oranglain untuk mengikuti perilaku yang negatif atau buruk yang menjadi pengaruh besar terhadap dirinya”.<sup>130</sup>

Sebagaimana juga dikatakan Muhammad Asmin, selaku Ketua Pengajian Naposo Nauli Bulung, menyatakan bahwa.

“Terdapat faktor media dan teknologi yang tidak bermanfaat bagi remaja meliputi akses konten negatif dan ketergantungan bermain game sampai larut malam”.<sup>131</sup>

Sebagaimana juga dikatakan oleh Leli Agustina, selaku peserta pengajian naposo nauli bulung, dalam pernyataan ialah.

“Faktor yang sangat dominan terjadi di kalangan remaja yaitu main game di luar bersama teman-temannya sampai larut malam sampai lupa untuk pulang ke rumah”.<sup>132</sup>

Berdasarkan paparan hasil pernyataan narasumber terkait penyebab knologi menurunnya moralitas remaja, diantaranya terdapat beberapa faktor pengaruh lingkungan atau faktor media dan teknologi yang tidak bermanfaat bagi remaja.

- c. Pelaksanaan pengajian naposo nauli bulung di desa pidoli dolok dalam membentuk moralitas remaja

Pembinaan moralitas remaja sebagai sarana dalam membentuk karakter yang baik, nilai-nilai moral dan mengembangkan keterampilan sosial. Pembinaan moralitas remaja ini melalui pengajian naposo nauli bulung dilakukan dengan mengajarkan nilai-nilai agama dan akhlak,

---

<sup>130</sup> Riski Asroi, Koordinator Bidang Keagamaan, *Wawancara* (Sopo Godang, 9 Juli 2024. Pukul 20.30 WIB)

<sup>131</sup> Muhammad Asmin, Katua Pengajian Naposo Nauli bulung, *Wawancara* (Rumah, 8 Juli 2024. Pukul 20.10 WIB).

<sup>132</sup> Leli Agustina, Sekretaris Pengajian Naposo Nauli Bulung, *Wawancara* (Rumah, 10 Juli 2024, Pukul 14.30 WIB)

dikusi, serta menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan wawancara, yang mana penulis mengajukan pertanyaan yang telah dijawab oleh narasumber sehingga terangkum dalam beberapa point, yaitu:

- 1) Alasan diadakannya pengajian naposo nauli bulung dalam pembinaan moralitas remaja di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Sesuai hasil wawancara dengan ketua pengurus naposo nauli bulung di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, menyatakan bahwa.

“Alasan pengajian ini diadakan untuk membina moral remaja agar menjadi generasi yang berakhlak mulia dan taat pada agama”.<sup>133</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Leli Agustina, selaku sekretaris pengajian naposo nauli bulung, dengan pertanyaan serupa yakni.

“Kami ingin memberikan wadah positif bagi remaja untuk belajar dan berinteraksi dan berkontribusi kepada masyarakat”.<sup>134</sup>

Sebagaimana juga dikatakan oleh Riski Asroi, selaku Koordinator Bidang Keagamaan yaitu:

“Tujuannya adalah menguatkan ikatan sosial dan keagamaan diantara remaja agar mereka memiliki pegangan yang kuat dalam hidup”.

---

<sup>133</sup> Riski Asroi, Koordinator Bidang Keagamaan, *Wawancara* (Sopo Godang, 9 Juli 2004. Pukul 20.30 WIB).

<sup>134</sup> Muhammad Asmin, Ketua Pengajian Naposo Nauli Bulung, *Wawancara* (Rumah, 8 Juli 2024. Pukul 20.10 WIB).

Berdasarkan paparan narasumber terkait alasan dipilihnya pengajian naposo nauli bulung dalam pembinaan moralitas remaja dan sesuai hasil observasi langsung pada tanggal 5 Juli dan 2 Agustus 2024, tentang adanya pengajian naposo nauli bulung dalam pembinaan moralitas peserta remaja.<sup>135</sup>

Maka diambil kesimpulan bahwa alasan diadakannya pengajian naposo nauli bulung ialah disebabkan karena.

- a) Pengajian ini bertujuan untuk mempererat hubungan dan tali silaturahmi diantara generasi muda dalam komunitas. Di tengah masyarakat era modern, pengajian ini menjadi wadah untuk memperkuat kebersamaan dan solidaritas diantara mereka.
- b) Pengajian ini juga bertujuan untuk memperdalam pemahaman agama islam di kalangan generasi muda. Dalam pengajian ini diajarkan tentang nilai-nilai moral yang dapat membentuk karakter positif dan berakhlak mulia.
- c) Pengajian Naposo Nauli Bulung juga berfungsi sebagai media untuk menyebarkan dan mempertahankan tradisi serta budaya lokal yang sejalan dengan ajaran agama. Dalam pengajian ini, generasi muda diajarkan untuk mencintai dan melestarikan warisan budaya mereka sambil tetap berpegang teguh pada ajaran agama.

---

<sup>135</sup> *Observasi*, Pengajian Naposo Nauli Bulung di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, 5 Juli dan 2 Agustus 2004. Pukul 14.30.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ustadz Abdul Halim, selaku pembina pengajian naposo nauli bulung dalam pembinaan moralitas remaja, beliau mengatakan bahwa.

“Dampak yang saya harapkan dari pengajian terhadap moralitas remaja adalah peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang nilai-nilai agama, sehingga remaja dapat menerapkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diharapkan dapat membentuk karakter yang lebih baik, meningkatkan disiplin diri, serta menjauhkan remaja dari perilaku negatif”.<sup>136</sup>

2) Kehadiran dan keterlibatan dalam pelaksanaan pengajian naposo nauli bulung

Setelah wawancara dengan Riski Asroi, narasumber mengatakan bahwa. “Tidak semua hadir hanya 70-80 % saja yang datang” tapi Leli Agustina mengatakan hal yang sama bahwa “Tidak semua hadir hanya 80 % saja”. Hal sama juga dengan Muhammad Asmin Selaku Ketua Pengajian mengatakan tidak semua hadir karena ada halangan atau kesibukan lain-lain, hanya sekitar 80 % yang berhadir. Hal ini diperkuat dengan observasi yang dilakukan yakni remaja yang hadir terlihat diatas rata-rata. Dan keterlibatan dalam pelaksanaan pengajian naposo nauli bulung menunjukkan partisipasi aktif remaja dalam kegiatan keagamaan dan sosial.<sup>137</sup>

---

<sup>136</sup> Abdul Halim, Ustadz atau Pembina Pengajian Naposo Nauli Bulung, *Wawancara* (Rumah, 6 Juli 2024. Pukul 20.30 WIB).

<sup>137</sup> *Observasi*, Pengajian Naposo Nauli Bulung di Desa Pidoli Dolok, 5 Juli dan 2 Agustus 2024. Pukul 14.30 WIB.

Maka disimpulkan bahwa dalam mengikuti pengajian Naposo Nauli Bulung, banyak remaja yang menunjukkan antusias dan kesadaran tinggi terhadap pentingnya nilai-nilai keagamaan dan sosial dalam kehidupan mereka. Partisipasi aktif mereka dalam pengajian ini mencerminkan keinginan untuk memperdalam pemahaman agama, meningkatkan kualitas diri, serta memperkuat hubungan sosial dengan sesama remaja. Selain itu, para remaja ini juga terlihat berusaha untuk lebih dekat dengan komunitasnya dan berkontribusi dalam menjaga nilai-nilai budaya dan tradisi yang diwariskan.

### 3) Interaksi remaja setelah mengikuti Pengajian Naposo Nauli Bulung

Setelah melakukan wawancara dengan Ketua Pengajian Naposo Nauli Bulung mengenai interaksi remaja di Desa Pidoli Dolok setelah mengikuti pengajian naposo nauli bulung, megatakan bahwa.

“Iya, saya melihat remaja sekarang lebih sopan, saling menghormati dan aktif dalam kegiatan keagamaan ini”.<sup>138</sup>

Sebagaimana dikatakan Sekretaris Pengajian Naposo Nauli Bulung.

“Ada peningkatan dalam disiplin dan tanggung jawab mereka, terutama dalam menjaga adat dan norma sosial”.<sup>139</sup>

Dan juga di katakan Koordinator Bidang Keagamaan yaitu.

---

<sup>138</sup> Muhammad Asmin, Ketua Pengajian Naposo Nauli Bulung, *Wawancara* (Rumah, 8 Juli 2024, Pukul 20.10 WIB).

<sup>139</sup> Leli Agustina, Sekretaris Pengajian Naposo Nauli Bulung, *Wawancara* (Rumah, 10 Juli 2024, Pukul 14.30 WIB)



“Saya melihat remaja lebih sadar akan pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari, terlihat dari perilaku mereka lebih positif dan peduli terhadap sesama”.<sup>140</sup>

“Membantu remaja lebih fokus pada pendidikan dan masa depan”.<sup>141</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa interaksi remaja setelah mengikuti pengajian naposo nauli bulung menjadi lebih positif. Pengajian ini berhasil memperkuat nilai-nilai moral dan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari remaja di desa tersebut.

Observasi juga terlihat banyak remaja yang terdapat pembentukan moralitas bagi remaja yang serius dalam mengikuti pengajian tersebut. Oleh sebab itu pengajian naposo nauli bulung menjadi sarana pembinaan moral dan spiritual remaja dalam penanaman nilai-nilai moral remaja di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Diantara efek dari pengajian tersebut diantaranya, yaitu:

- a) Membentuk karakter remaja yang lebih religius
- b) Meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral
- c) Memperkuat rasa kebersamaan dan mengurangi perilaku negatif melalui pembinaan spiritual dan sosial.<sup>142</sup>

---

<sup>140</sup> Riski Asroi, Koordinator Bidang Keagamaan, *Wawancara* (Sopo Godang, 9 Juli 2004. Pukul 20.30 WIB).

<sup>141</sup> Muhammad Ridho, Peserta Remaja, *Wawancara* (Rumah, 24 Juli 2024. Pukul 16.00 WIB).

<sup>142</sup> *Observasi*, Pengajian Naposo Nauli Bulung di Desa Pidoli Dolok, 2 Agustus 2024. Pukul 14.30 WIB.

Dalam pelaksanaan pengajian naposo nauli bulung diawali dengan membaca sholawat dan buku safinatun najah, inilah yang memberikan perbedaan antara pengajian lainnya. Pengajian rutin ini dilakukan satu kali satu bulan (bulanan). Metode tersebut terbukti menarik minat remaja dan rasa keingintahuannya mengenai agama.<sup>143</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ustadz Abdul Halim, selaku pembina pengajian naposo nauli bulung dalam pembinaan moralitas remaja, beliau mengatakan bahwa.

“Penilaian saya terhadap respon dan partisipasi remaja selama pengajian adalah positif, remajanya sudah menunjukkan sangat antusias dalam mengikuti pengajian, keaktifan remaja berdiskusi atau bertanya, pemahaman materi serta perubahan sikap yang baik”.<sup>144</sup>

- 4) Interaksi remaja dengan sesama peserta dan pengurus pengajian naposo nauli bulung

Setelah mengikuti pengajian Naposo Nauli Bulung di Desa Pidoli Dolok, interaksi remaja menjadi lebih erat dan harmonis. Pengajian ini tidak hanya menjadi ajang pembelajaran agama, tetapi juga wadah untuk memperkuat ikatan sosial di antara para remaja. Mereka sering berbagi pengalaman dan pengetahuan, serta terlibat dalam diskusi tentang nilai-nilai moral dan kehidupan sehari-hari.

---

<sup>143</sup> *Observasi*, Pengajian Naposo Nauli Bulung di Desa Pidoli Dolok, 2 Agustus 2024. Pukul 14.30 WIB.

<sup>144</sup> Abdul Halim, Ustadz atau Pembina Pengajian Naposo Nauli Bulung, *Wawancara* (Rumah, 6 Juli 2024. Pukul 20.30 WIB).

Hal ini membantu menciptakan lingkungan yang positif dan saling mendukung, di mana remaja lebih memahami pentingnya kebersamaan dan tanggung jawab sosial dalam naposo nauli bulung.<sup>145</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada orangtua remaja dan tokoh masyarakat yaitu mengenai perubahan perilaku remaja setelah mengikuti pengajian, diantaranya:

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bapak Hendra, selaku orangtua dari Riski Awaliyah, beliau mengatakan bahwa.

“Iya anak saya jadi lebih sopan dan rajin beribadah setelah mengikuti pengajian naposo nauli bulung”.<sup>146</sup>  
 “Dapat menjadikan lebih rajin beribadah dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>147</sup>

Dan disampaikan oleh Nur Aminah, selaku orangtua dari Wahyuni Sari juga mengatakan bahwa.

“Ada perubahan, anak saya sekarang lebih menghargai kami sebagai orangtua dan lebih bertanggung jawab setelah mengikuti pengajian naposo nauli bulung”.<sup>148</sup>  
 “Mendorong remaja untuk lebih berbakti kepada orangtua”.<sup>149</sup>

Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Hayani, selaku orangtua dari Khoirul Ikhwan bahwa.

---

<sup>145</sup> *Observasi*, Pengajian Naposo Nauli Bulung di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, 16 Juli 2024. Pukul 19.00 WIB).

<sup>146</sup> Hendra, Orangtua Remaja, *Wawancara* (Rumah, 22 Juli 2024. Pukul 16.30 WIB).

<sup>147</sup> Wahyuni Sari, Peserta Remaja, *Wawancara* (Rumah, 6 Juli 2004. Pukul 17.00 WIB).

<sup>148</sup> Nur Aminah, Orangtua Remaja, *Wawancara* (Rumah, 24 Juli 2024. Pukul 20.30 WIB).

<sup>149</sup> Riski Hidayah, Peserta Remaja, *Wawancara* (Rumah, 13 Juli 2024. Pukul 20.15 WIB).

“Setelah ikut pengajian naposo nauli bulung, anak saya lebih disiplin dalam segala hal kegiatannya terutama mengatur waktunya”.<sup>150</sup>

Dan juga yang dikatakan Ibu Harisah, selaku orangtua dari Sofyan Solih.

“Saya melihat ada perubahan, anak saya jadi lebih peduli pada sekitarnya setelah mengikuti pengajian naposo nauli bulung”.<sup>151</sup>

“Menjadi tempat berbagi dan saling mendukung antar sesama remaja”.<sup>152</sup>

“.....Menambah wawasan agama dan sosial”.<sup>153</sup>

Sebagaimana hasil wawancara kepada bapak marasolih selaku tokoh masyarakat, beliau mengatakan bahwa.

“Pasti ada perubahan, karena saya melihat remaja yang mengikuti pengajian naposo nauli bulung mengalami peningkatan meningkat dan disiplin tanggung jawab, perilaku yang lebih baik dalam kegiatan sosial juga”.<sup>154</sup>

“Dengan pengajian dapat mempererat hubungan naposo nauli bulung”.<sup>155</sup>

“.....Mengajarkan pentingnya solidaritas dan gotong royong”.<sup>156</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku remaja setelah mengikuti pengajian dapat mencakup peningkatan moralitas dan etika serta memberikan pengaruh positif kepada remaja. Dan sebagaimana pandangan orangtua dan tokoh masyarakat terhadap pengajian naposo nauli

---

<sup>150</sup> Hayani, Orangtua Remaja, *Wawancara* (Rumah, 26 Juli 2024. Pukul 20.10 WIB).

<sup>151</sup> Harisah, Orangtua Remaja, *Wawancara* (28 Juli 2024. Pukul 14.30 WIB).

<sup>152</sup> Sofyan Solih, Peserta Remaja, *Wawancara* (Rumah, 20 Juli 2024. Pukul 20.10 WIB).

<sup>153</sup> Muhammad Togar, Peserta Remaja, *Wawancara* (Rumah, 21 Juli 2024. Pukul 16.00 WIB).

<sup>154</sup> Marasolih, Tokoh Masyarakat, *Wawancara* (Rumah, 19 Juli 2024. Pukul 20.30 WIB).

<sup>155</sup> Riski Awaliyah, Peserta Remaja, *Wawancara* (Rumah, 8 Juli 2024. Pukul 14.30 WIB).

<sup>156</sup> Husnul Khotimah, Peserta Remaja, *Wawancara* (Rumah, 14 Juli 2004. Pukul 14.30 WIB).

bulung. Pernyataan yang disampaikan oleh bapak Hendra selaku orangtua dari Riski Awaliyah, beliau mengatakan bahwa.

“Pengajian naposo nauli bulung sangat bermanfaat untuk anak saya, karena anak saya belajar banyak tentang nilai-nilai agama dalam kesehariannya”.<sup>157</sup>

Hasil wawancara di atas didukung oleh Ibu Hayani, selaku orangtua dari Khoirul Ikhwan, beliau menjelaskan.

“Saya mendukung penuh kegiatan pengajian ini, pengajian ini membantu anak saya memahami ajaran agama dan lebih sopan santun berbicara kepada yang lebih tua darinya”.<sup>158</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Nur Aminah selaku orangtua dari Wahyuni Sari.

“Saya melihat banyak perubahan positif pada anak saya setelah mengikuti pengajian naposo nauli bulung, anak saya lebih disiplin dan bertanggung jawab”.<sup>159</sup>  
 “.....Menjauhkan dari pergaulan negatif”.<sup>160</sup>  
 “Meningkatkan rasa tanggung jawab dan disiplin dalam segala hal”.<sup>161</sup>

Dan pernyataan dari Ibu Harisah, orangtua dari Sofyan Solih juga mengatakan.

“Menurut saya, pengajian ini sangat penting untuk membentuk karakter remaja, anak saya belajar banyak tentang nilai-nilai moral dan etika yang baik sehingga anak saya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>162</sup>  
 “Membentuk kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>163</sup>

---

<sup>157</sup> Hendra, Orangtua Remaja, *Wawancara* (Rumah, 22 Juli 2024. Pukul 16.30 WIB).

<sup>158</sup> Hayani, Orangtua Remaja, *Wawancara* (Rumah, 26 Juli 2024. Pukul 20.10 WIB).

<sup>159</sup> Nur Aminah, Orangtua Remaja, *Wawancara* (Rumah, 24 Juli 2024. Pukul 20.30 WIB).

<sup>160</sup> Khoirul Ikhwan, Peserta Remaja, *Wawancara* (Rumah, 18 Juli 2024. Pukul 14.30 WIB).

<sup>161</sup> Zubaidah, Peserta Remaja, *Wawancara* (Rumah, 18 Juli 2024. Pukul 20.30 WIB).

<sup>162</sup> Harisah, Orangtua Remaja, *Wawancara* (28 Juli 2024. Pukul 14.30 WIB).

<sup>163</sup> Kurniyadi, Peserta Remaja, *Wawancara* (Rumah, 20 Juli 2024. Pukul 16.30 WIB).

Sebagaimana hasil wawancara kepada bapak marasolih selaku tokoh masyarakat, beliau mengatakan bahwa pandangannya mengenai peran pengajian naposo nauli bulung dalam pembinaan moralitas remaja di masyarakat ini.

“Sangat bagus, pengajian ini menjadikan sarana efektif untuk untuk menanamkan nilai-nilai moral, membentuk karakter remaja yang lebih baik, meningkatkan kesadaran sosial, serta mempererat hubungan diantara mereka, naposo nauli bulung juga sangat berperan jika ada masyarakat yang meninggal (kemalangan) mereka takziah dan mengadakan pengajian maka bagus yang mereka lakukan”.<sup>164</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa pandangan orangtua dan tokoh masyarakat terhadap remaja dalam mengikuti pengajian ini sangat positif, mereka melihat kegiatan pengajian ini sebagai salah satu sarana efektif dalam membentuk dan membina moralitas remaja, karena bahwa melalui pengajian ini remaja dapat lebih memahami nilai-nilai agama, norma sosial dan etika yang baik, sehingga membantu mereka tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam kehidupan masyarakat.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bapak hendra selaku orangtua dari Riski Awaliyah, beliau mengatakan bahwa.

“Saya sangat mendukung pengajian ini, selain mendorong anak saya untuk ikut pengajian naposo nauli bulung, saya juga sering ikut membantu dalam persiapan acara dan

---

<sup>164</sup> Marasolih, Tokoh Masyarakat, *Wawancara* (Rumah, 19 Juli 2024. Pukul 20.30 WIB).

menjadi bagian dari tim orangtua yang membantu mengatur kegiatan naposo nauli bulung”.<sup>165</sup>

Hasil wawancara diatas didukung oleh Ibu Nur Aminah selaku orangtua dari Wahyuni Sari, beliau mengatakan bahwa.

“Saya aktif terlibat dalam beberapa kegiatan pengajian dalam membantu-bantu terutama acara-acara kegiatan naposo nauli bulung seperti pengajian akbar atau maulid nabi dan saya juga berkontribusi dalam acara tersebut”.<sup>166</sup>

Sebagaimana juga dikatakan Ibu Hayani selaku orangtua dari Khoirul Ikhwan yaitu.

“Saya selalu mendukung kegiatan pengajian dengan memastikan anak saya hadir secara rutin, saya juga ikut serta dalam kegiatan seperti bakti sosial yang diadakan oleh pengajian naposo nauli bulung”.<sup>167</sup>

Dan juga Ibu Harisah, selaku orangtua dari Sofyan Solih mengatakan.

“Saya mendukung dengan dengan cara memberikan kontribusi dana untuk kegiatan pengajian dan kadang ikut serta dalam acara kebersihan lingkungan”.<sup>168</sup>

Sebagaimana hasil wawancara kepada bapak marasolih selaku tokoh masyarakat, beliau mengatakan bahwa dukungan masyarakat untuk pengajian ini.

“Iya, masyarakat mendukung pengajian ini karena dianggap bermanfaat untuk meningkatkan keimanan dan pengetahuan agama”.<sup>169</sup>

---

<sup>165</sup> Hendra, Orangtua Remaja, *Wawancara* (Rumah, 22 Juli 2024. Pukul 16.30 WIB).

<sup>166</sup> Nur Aminah, Orangtua Remaja, *Wawancara* (Rumah, 24 Juli 2024. Pukul 20.30 WIB).

<sup>167</sup> Hayani, Orangtua Remaja, *Wawancara* (Rumah, 26 Juli 2024. Pukul 20.10 WIB).

<sup>168</sup> Harisah, Orangtua Remaja, *Wawancara* (28 Juli 2024. Pukul 14.30 WIB).

<sup>169</sup> Marasolih, Tokoh Masyarakat, *Wawancara* (Rumah, 19 Juli 2024. Pukul 20.30 WIB).

Maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat termasuk orangtua remaja memberikan dukungan yang cukup besar terhadap kegiatan pengajian naposo nauli bulung. Dukungan ini tercermin dari keterlibatan aktif mereka dalam mendorong anak-anak untuk mengikuti kegiatan dalam membina moralitas remaja. Pengajian berperan penting dalam membentuk moralitas remaja dengan memberikan nilai-nilai positif yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

1. Aktivitas Pengajian Naposo Nauli Bulung dalam Pembinaan Moralitas Remaja di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Pengajian Naposo Nauli Bulung merupakan kegiatan keagamaan yang diikuti oleh para remaja dalam organisasi naposo nauli bulung, yang bertujuan untuk membina moralitas dan memperdalam pemahaman agama serta nilai-nilai sosial.

Aktivitas pengajian naposo nauli bulung dalam pembinaan moralitas remaja meliputi:

- a. Ceramah Keagamaan

Materi ceramah disampaikan oleh pembina atau ustadz untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada remaja. Pengajian naposo nauli bulung ini dilakukan dalam bulanan (satu kali sebulan) pada hari



Jum'at di awal bulan pada jam 14.30 Wib, yang mengatur materi dan agenda serta kegiatannya yaitu koordinator bidang keagamaan.

b. Pengajian Yasinan

Pengajian yasinan merupakan kegiatan rutin naposo nauli bulung dimana anggota berkumpul untuk membaca surah yasin bersama-sama. Pengajian naposo nauli bulung ini dilakukan dalam mingguan (satu kali seminggu) pada malam rabu setelah shalat maghrib, yang dibimbing pengajian ini yaitu ketua pengajian naposo nauli bulung. Dilakukan juga pengajian yasinan ini jika ada masyarakat yang meninggal (kemalangan) 3 malam berturut-turut dan juga biasanya dilakukan jika ada hajat dari salah satu anggota naposo nauli bulung.

c. Diskusi

Remaja didorong untuk berdiskusi tentang isu-isu moral dan tantangan yang mereka hadapi, serta mencari solusi berdasarkan nilai-nilai agama. Diskusi ini dilakukan setelah selesai pengajian yasin dimana ketua pengajian naposo nauli bulung berdiskusi terbuka kepada remaja untuk bercerita masalah yang terjadi dari pribadi mereka maupun dari orang lain. seperti kejadian yang saya dapat, masalah remaja yang berbicara tidak sopan (kata-kata kotor) kepada salah satu pengurus pengajian karena menasehati, karena tidak berhadir 5 kali berturut-turut tanpa keterangan dalam kehadiran maka dihapuskan nama dari data buku pengajian.

d. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar islam adalah momen penting dalam kalender hijriyah yang merayakan kejadian bersejarah dan ajaran agama Islam. Contohnya, Isra Mi'raj, memperingati perjalanan malam nabi Muhammad Saw dari mesjidil aqsa ke sidratul muntaha yang temani dengan malaikat jibril. Maulid Nabi, dalam memperingati hari kelahiran Rasulullah Saw yang bertepatan pada 12 rabiul awal tahun gajah dalam kalender hijriyah. Kegiatan ini biasanya dilakukan naposo nauli bulung dalam acara-acara pengajian atau ceramah dalam agenda perayaan.

e. Kegiatan Sosial

Melibatkan remaja dalam aksi sosial seperti bakti sosial, gotong royong atau membantu masyarakat sebagai bentuk penerapan nilai-nilai moral dalam tindakan nyata. Contohnya, biasanya kegiatan ini juga dilakukan naposo nauli bulung dalam kebersihan kuburan secara bersama dan juga kebersihan lingkungan sekitar masyarakat. Kegiatan sosial ini bertujuan untuk membangun kepedulian sosial, meningkatkan solidaritas dan mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam tindakan nyata.

Sedangkan metode dalam menyampaikan materi tersebut yaitu ceramah, sering disertai sesi dengan tanya jawab untuk memperjelas materi, sementara itu jamaah yang mengikuti pengajian yaitu remaja yang aktif (anggota tetap) dalam pengajian naposo nauli bulung.

Faktor pendukung dalam aktivitas pengajian naposo nauli bulung untuk pembinaan moralitas remaja meliputi:

- 1) Dukungan keluarga dan tokoh masyarakat yang mendorong partisipasi remaja.
- 2) Lingkungan yang kondusif dan teman sebaya yang mendukung.
- 3) Pembina atau ustadz yang kompeten serta materi pengajian yang relevan.

Faktor Penghambatnya:

- 1) Kurangnya minat remaja, pengaruh media sosial dan pergaulan bebas.
  - 2) Minimnya sarana dan dana untuk kegiatan pengajian naposo nauli bulung.
  - 3) Tekanan dari teman sebaya, lingkungan yang kurang mendukung dan memberikan tekanan negatif.
  - 4) Keterbatasan waktu remaja, aktivitas sekolah dan pekerjaan atau kesibukan yang menyita waktu remaja.
2. Pembinaan Moralitas Remaja di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Pembinaan moralitas remaja merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan karakter, nilai-nilai etika dan sikap positif pada remaja. Adapun beberapa cara pembinaan moralitas yang dilakukan pengajian naposo nauli bulung, diantaranya yaitu:

a. Melalui Kajian Rutin

- 1) Program pengajian yasinan (mingguan) dilaksanakan setiap malam rabu setelah shalat maghrib, bertujuan untuk membimbing generasi

muda dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan membentuk komunitas yang kuat, serta sebagai bentuk pembinaan moral akhlak bagi para remaja. Kajian yang dilaksanakan naposo nauli bulung yaitu wirid yasinan dan pembacaan Al-Qur'an.

- 2) Program pengajian ceramah (bulanan), bentuk program ceramah yang dilakukan naposo nauli bulung yaitu sebulan sekali di hari jum'at setelah shalat zuhur (Jam 14.30 Wib) di awal bulan, yang selalu dihadiri oleh para remaja. Program ceramah ini dijalankan dengan panduan dari naposo nauli bulung untuk membimbing dan membina moralitas remaja, yang dilakukan bertujuan agar menerapkan nilai-nilai moral dari segi pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan secara mendalam agar dapat menanamkan nilai-nilai agama kepada para remaja.

#### b. Diskusi

Diskusi Naposo Nauli Bulung adalah forum atau pertemuan yang diadakan oleh para pemuda dan pemudi batak yang tergabung dalam kelompok naposo nauli bulung termasuk remajanya. Dalam diskusi ini, mereka membahas berbagai topik yang relevan dengan kehidupan mereka, seperti masalah sosial, budaya, agama, pendidikan, serta pengembangan diri. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk membangun kebersamaan, memperdalam pemahaman tentang adat dan budaya batak, serta mencari solusi bersama atas berbagai tantangan yang

dihadapi. Diskusi ini juga menjadi sarana untuk mempererat ikatan diantara anggota naposo nauli bulung dan mempersiapkan mereka menjadi generasi yang bertanggung jawab dan berkontribusi bagi masyarakat.

c. Peringatan Hari Besar Islam dan Acara-acara Kegiatan

Peringatan hari besar islam seperti peringatan Isra'Mi'raj Nabi Muhammad Saw dan Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. Kegiatan acara kegiatan, seperti lomba pertandingan, serta perayaan 17 Agustusan atau tarian tor-tor dan gordang Sembilan.

d. Kegiatan Sosial

Kegiatan yang melibatkan berbagai bentuk pelayanan dan kontribusi kepada masyarakat. Aktivitas ini dilakukan sebagai wujud tanggung jawab sosial dan solidaritas dalam organisasi naposo nauli bulung, seperti kebersihan pekuburan bersama dan membersihkan lingkungan di area yang banyak sampah.

Adapun proses yang dapat dilakukan dalam pembentukan moralitas remaja antara lain, yaitu:

1) Melalui Pendidikan

Melalui pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai, mengembangkan karakter dan membentuk keterampilan yang mendukung perkembangan moral dan etika individu.

2) Melalui Keteladanan

Pembinaan moral dengan cara keteladanan ini telah dilakukan oleh Rasulullah Saw, sebagai misi utamanya dalam menyempurnakan moral mulia.

3) Melalui Pembiasaan (Ta'wid)

Pendekatan pembiasaan (Ta'wid) adalah memberikan kesempatan kepada remaja untuk senantiasa melakukan hal-hal yang kurang baik dalam rangka membentuk moralul karimah.

4) Melalui Nasehat (Mau'izah)

Melalui metode Nasehat (Mau'izah), dapat mengarahkan para remaja. Nasehat disini dapat berupa sebuah tausiyah atau dalam bentuk teguran. Aplikasi metode nasehat diantaranya adalah nasehat dengan argument logika, nasehat tentang amal ma'ruf nahi mungkar, amal ibadah, dan lain-lain.

5) Melalui Cerita/Kisah (Qishshah)

Metode Kisah mempunyai beberapa keistimewaan yang membuatnya mempunyai dampak psikologis dan edukatif yang sempurna. Selain itu metode ini dapat melahirkan kehangatan perasaan dan vitalitas serta aktivitas di dalam jiwa, yang kemudian memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya dan memperbarui tekadnya dengan mengambil pelajaran dari kisah tersebut.

#### 6) Melalui Pergaulan Positif

Pergaulan adalah salah satu sisi positif bagi perkembangan mentalitas para remaja. Melalui pergaulan, pembentukan remaja dapat dilakukan dengan cara bergaul dengan orang-orang yang memiliki nilai dan sikap positif karena remaja dapat memberikan teladan yang baik, mempengaruhi perilaku dan sikap remaja yang positif, serta memberikan dukungan sosial yang membangun kebiasaan hal-hal yang baik.

Berdasarkan paparan wawancara dan observasi tersebut disimpulkan bahwa, keadaan moralitas remaja di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, saat ini mengalami peningkatan signifikan. Setelah melakukan wawancara dan observasi terkait keadaan moralitas remaja, remaja semakin menunjukkan perilaku yang positif dan sesuai dengan nilai-nilai moral setelah mengikuti kegiatan pembinaan yang dilakukan melalui pengajian naposo nauli bulung. Pengajian tersebut membawa perubahan bagi remaja diantaranya dari segi peningkatan kesadaran moral, penguatan akhlak dan pembentukan karakter yang lebih positif.

Observasi yang peneliti lakukan juga memberikan gambaran yang menjelaskan bahwa aktivitas pengajian naposo nauli bulung benar-benar berdampak pada peningkatan moralitas remaja dan memperkuat nilai-nilai moral dan etika mereka dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut diamati

dari segi perubahan sikap atau perilaku remaja, penerapan nilai agama, hubungan sosial dan kedisiplinan remaja.

Kehadiran dan keterlibatan remaja dalam mengikuti pengajian berkontribusi langsung pada peningkatan moralitas dan penguatan nilai akhlak (moral dan etika) mereka. Observasi tersebut merupakan salah satu penguatan data dan kebenaran wawancara dari narasumber, meskipun dalam pelaksanaan pengajian remaja yang awalnya mengikuti teman, nyatanya dapat berkembang menjadi kesadaran dan komitmen pribadi terhadap nilai-nilai agama.

Pelaksanaan pengajian naposo nauli bulung di desa pidoli dolok dalam membentuk moralitas remaja, setelah wawancara dengan peserta remaja, mereka sangat tertarik dengan adanya pengajian naposo nauli bulung karena pengajian ini tidak hanya memperdalam pengetahuan agama, tetapi juga memperkuat ikatan persaudaraan diantara mereka. Selain itu, mereka merasa pengajian ini memberikan kesempatan untuk berkontribusi dalam kegiatan sosial, memahami nilai-nilai budaya, dan memperoleh bimbingan moral yang relevan dengan tantangan yang mereka hadapi sehari-hari. Observasi dan wawancara selanjutnya juga terlihat banyak remaja yang berantusias dan berkomitmen mengikuti pengajian naposo nauli bulung tersebut. Dalam observasi dan wawancara terlihat kehadiran remaja 70-80 % hadir.

Penanaman nilai-nilai moral dilakukan setelah selesai membaca safinatun najah. Pemberian nilai-nilai moral ini tauziyah dari ustadz yang



ada di Desa Pidoli Dolok. Pengajian tauziyah ini seringkali dikelilingi dengan kegiatan-kegiatan tambahan yang mendukung proses proses pembelajaran dan pengembangan diri seperti kegiatan sesi tanya jawab dimana peserta remaja bisa mengajukan pertanyaan topik yang dibahas. Jadi kegiatan ini membantu peserta tidak hanya memahami materi, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat banyak perubahan jiwa moralitas yang dialami remaja. Perubahan moralitas tersebut membawa dampak positif bagi remaja. Dalam observasi yang telah dilakukan peneliti selama kurang lebih satu bulan, tidak ditemukannya kontra masyarakat termasuk orangtua remaja dan tokoh masyarakat. Kontra yang dimaksud adalah semacam keberatannya disebabkan karena adanya aktivitas pengajian naposo nauli bulung. Hal ini justru terbalik, masyarakat termasuk orangtua remaja dan tokoh masyarakat justru mendukung program pengajian naposo nauli bulung. Bagi orangtua dan remaja pengajian ini membawa banyak dampak positif karena dapat menjadi sarana yang efektif untuk mendukung perkembangan aspek pribadi dan spiritual yang baik bagi remaja.

Tujuan pengajian naposo nauli bulung adalah untuk membina moralitas dan akhlak remaja. Selain itu, pengajian ini juga berfungsi sebagai sarana mempererat silaturahmi serta meningkatkan pemahaman keagamaan di kalangan generasi muda. Moralitas remaja sudah mencakup sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan seperti kejujuran, rasa

hormat, kedisiplinan, kepedulian sosial, tanggung jawab, ketaatan beragama dan kemandirian moral.

Dampak pengajian naposo nauli bulung terhadap pembentukan moralitas remaja di desa pidoli dolok kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal, penemuan awal dari peneliti ialah terlihatnya remaja yang sangat semangat, aktif, disiplin dan peduli mengikuti pengajian naposo nauli bulung, serta kegiatan lainnya. Remaja tersebut menunjukkan peningkatan dalam partisipasi sosial, rasa tanggung jawab, serta sikap dan perilaku yang lebih positif kepada sesama naposo nauli bulung dan masyarakat. Penemuan awal ini bisa menggambarkan adanya kecenderungan positif yang mulai muncul pada remaja.

Memastikan temuan tersebut peneliti melakukan wawancara dengan remaja dan pengurus naposo nauli bulung, dalam wawancara tersebut ditemukan bahwa di masyarakat pidoli dolok terdapat pengajian rutin yang digunakan dalam membina moralitas remaja. Para remaja juga terlihat antusias dan berkomitmen terhadap pengajian tersebut dan pengajian tersebut terbukti dampak dalam membentuk nilai-nilai moral remaja di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah dan hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden. Adapun keterbatasan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan mempengaruhi kemampuan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh. Wawasan yang terbatas peneliti menyebabkan pemahaman yang kurang tepat dan memadai.
2. Keterbatasan peneliti menemukan responden pada pelaksanaan wawancara dan observasi, peneliti menghadapi kesulitan dalam mencari dan menghubungi individu yang bersedia berpartisipasi dalam proses penelitian yang dapat disebabkan oleh akses yang sulit, kurangnya partisipasi responden serta keterbatasan waktu dan sumber daya.
3. Peneliti mengalami kesulitan dalam memahami sepenuhnya makna atau konteks dari jawaban responden, karena disebabkan oleh jawaban yang terlalu singkat, tidak jelas atau kurangnya kesempatan untuk menggali lebih dalam melalui pertanyaan lanjutan.

Meskipun demikian, peneliti masih menemukan tantangan atau kesulitan dalam penelitian ini. Namun, dengan usaha, kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung, akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan atau kesulitan yang dihadapi sehingga ini dapat terselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang aktivitas pengajian naposo nauli bulung dalam pembinaan moralitas remaja di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, dapat diambil kesimpulan:

1. Aktivitas pengajian naposo nauli bulung dalam pembinaan moralitas remaja di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal melibatkan berbagai kegiatan keagamaan yang berfokus pada penguatan nilai-nilai moral Islami. Dalam kegiatan pengajian ini, para remaja diajarkan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama, serta mendalami prinsip-prinsip akhlak mulia. Kegiatan ini juga menjadi sarana mempererat persaudaraan antar pemuda-pemudi, serta memotivasi untuk menjauhi perbuatan negatif seperti pergaulan bebas dan perilaku menyimpang lainnya. Melalui pengajian ini, mempunyai pengaruh yang besar, serta dampak positif dan perubahan sikap atau perilaku remaja kearah lebih baik.
2. Pembinaan moralitas remaja di Desa Pidoli Dolok dilakukan melalui berbagai kajian rutin, yaitu pengajian yasinan, pengajian ceramah, diskusi, peringatan hari besar Islam dan acara-acara kegiatan, serta kegiatan sosial. Adapun proses yang dapat dilakukan dalam pembentukan moralitas remaja antara lain, yaitu: melalui pendidikan, keteladanan, pembiasaan, nasehat, cerita atau kisah dan pergaulan positif. Remaja diajak aktif dalam kegiatan

kegamaan, bakti sosial dan adat istiadat yang semuanya berkontribusi pada pengembangan karakter yang baik. Selain itu, peran keluarga dan tokoh masyarakat sangat berpengaruh dalam memberikan arahan dan contoh positif. Hasilnya, remaja di Desa Pidoli Dolok ini secara umum menunjukkan peningkatan dalam hal kedisiplinan, kepedulian sosial dan moralitas yang kuat.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Implikasi hasil penelitian adalah dampak atau konsekuensi yang dihasilkan dari temuan penelitian terhadap bidang studi, praktik profesional, atau masyarakat secara umum. Implikasi ini bisa mencakup bagaimana hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki praktik, menginformasikan kebijakan, mengarahkan penelitian selanjutnya, atau memberikan wawasan baru terhadap isu yang diteliti.

Implikasi penelitian yang terdapat di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, setelah peneliti melakukan penelitian diantaranya:

1. Aktivitas pengajian membantu meningkatkan moralitas remaja dengan menanamkan nilai-nilai agama dan berkontribusi pada pengembangan karakter remaja.
2. Dukungan keluarga dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembinaan moralitas remaja.
3. Keterlibatan berkontribusi dalam pengajian dapat mengurangi perilaku atau sikap negatif di kalangan remaja.

4. Pengajian meningkatkan pemahaman dan pengamalan remaja tentang ajaran agama dan mendorong penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Kegiatan pengajian memperkuat hubungan sosial dan solidaritas antar remaja dengan naposo nauli bulung dan masyarakat.

### **C. Saran**

1. Untuk meningkatkan efektivitas, disarankan agar pengajian memasukkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan bervariasi untuk menarik minat para remaja dalam mengikuti pengajian naposo nauli bulung.
2. Perlu adanya pengembangan materi pengajaran yang lebih relevan dengan tantangan zaman agar remaja dapat lebih mudah mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.
3. Meningkatkan fasilitas pendukung seperti ruang yang nyaman dan alat bantu pembelajaran agar kegiatan pengajian dapat berjalan lebih nyaman dan optimal lagi.
4. Disarankan agar kegiatan pengajian Naposo Nauli Bulung terus ditingkatkan lebih banyak pihak, termasuk keluarga dan masyarakat untuk mendukung pembinaan moralitas remaja.

## DAFTAR PUSTAKA.

- Abdussomad, Z., (2021), *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Cv Syakir Media Press.
- Alfisyah, (2009), Pengajian dan Transformasi Sosiokultural, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Volume 3 (1), hlm. 2.
- Bulan, S., dkk, (2019), *Selamat Datang Masa Remaja*, Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Dalimunthe, S. S., (2013), *Wisata Ilmiah Pendidikan Islam di Pondok Surya*, Depok: Indie Publishing.
- Dalimunthe, S. S., (2016), Metode Kisah dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Tarbiyah*, Volume 23 (2) Juli-Desember, hlm. 275.
- Dasopang, M. D., Hasibuan, Z. E., (2023), Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Keterampilan Keagamaan Untuk Meningkatkan Pengamalan Agama Siswa DI MTsN Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal, *Jurnal Literasiologi*, Volume 10 (1), hlm. 123.
- Daulay, H. P., (2015), *Pendidikan Islam Di Era Global*, Medan: Perdana Publishing.
- Djaali & Mulyono P., (2008), *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Grasindo.
- Ekasari, M. F., (2022), *Latihan Keterampilan Hidup Bagi Remaja*, Malang: Wineka media.
- Fadilah, dkk, (2021), *Pendidikan Karakter*, Jawa Timur: CV. Agravana Media.
- Fitrah, M., & Luthfiah, (2017), *Metodologi Penelitian : Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Jawa Barat: CV Jejak Publisher.
- Guntara, I. R., dkk, (2023), Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kampar Menuju Kota Layak Anak Tingkat Utama, *Public Service And Governance Journal*, Volume 4 (1), hlm. 6.
- Harahap, F., (2015), "Motivasi Naposo Dan Nauli Bulung Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Lingkungan V Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat", Padangsidimpuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
- Hasibuan, A., & Harahap, D., (2021), Problematika dan Strategi Naposo Nauli Bulung (NNB) dalam Kegiatan Sosial Keagamaan di Kota

Padangsidempuan”, *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Volume 4 (1) Desember, hlm. 46.

Hawadi, L. F., (2021), *Psikologi Pendidikan: Perspektif Barat & Islam*, Jakarta: UI Publishing.

Hayat, (2014), Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Dakwah NU dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat, *Jurnal Walisongo*, Volume 22 (2), November, hlm. 301.

Hidayat, D. F., (2022), Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Inovatif*, Volume 8 (2), hlm. 35.

Hijrahani, J., dkk, (2023), Nilai-nilai Pendidikan Dalam Munasabah Qur’an, *Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, Volume 4 (3), hlm. 171-172.

Istante, L., (2023), Dekadensi Moral Bagi Generasi Muda, *Student Research Journal*, Volume 1 (1), hlm. 24-25.

Kautsar, Z. I., (2009), *Kegiatan Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Lestari, I. P., dkk, (2021), *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*, Jawa Barat: Penerbit Adab Cv Adanu Abimata.

Lubis, M. S. A., (2019), *Materi Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Luthfi, K., (2018), *Masyarakat Indonesia dan Tanggung Jawab Moralitas*, Pekalongan: Guepedia.

Mamik, (2015), *Metodologi Kualitatif*, Jawa Timur: Ifatama Publisher.

Mannan, A., (2017), Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja”, *Jurnal Aqidah-Ta*, Volume 3 (1), hlm. 36.

Mappanyompa, dkk, (2024), *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

Marzuki, (2015), *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.

Marzuki, (2024), *Buku Referensi Strategi Pembelajaran Model, Metode dan Teknik Pembelajaran*, Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara.



- Masykur, M. R., (2019), Metodologi Pembelajaran Fiqih, *Jurnal Al-Makrifat*, Volume 4 (2), hlm. 36.
- Munir, A., (2021), *Membangun Komunikasi Efektif*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2021.
- Nasrudin, M., (2023), *Kajian Pendidikan dalam Berbagai Aspek*, Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Ningrum, D., (2015), Kemerosotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah Penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab, *Jurnal UNISIA*, Volume 37 (82), Januari, hlm. 24.
- Pahleviannur, M. R., dkk, (2022), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Tengah: CV pradina Pustaka.
- Parhan, M., (2022), dkk, Analisis Metode dan Konten Dakwah yang Diminati Pada Remaja, *Jurnal Aktualisasi Nuansa Dakwah*, Volume 22 (1), hlm. 67.
- Pranowo, B., (2009), *Memahami Islam Jawa*, Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Pulungan, N., (2022), *Kegiatan Pengajian Dalam Membina Moralitas Remaja Di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan*, Padangsidimpuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Rahmadi, (2011), *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press.
- Rammadhan, M., (2021), *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Rangkuti, A. N., (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media.
- Ridwan, M., (2020), *Wawasan Keislaman*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Ridwan, M., (2022), Pola Pembinaan Perilaku Remaja dalam Meningkatkan Akhlak, *Al-Miskawaih: Journal Of Science Education*, Volume 1 (2), hlm. 36.
- Rukhmana, T., (2022), dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, Batam: Cv Rey Media Grafika.
- Sagala, S., (2013), *Etika Dan Moralitas Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sajidan, (2019), *Pendidikan Dwija Utama*, Surakarta: Sang Surya Media.
- Samad, M., (2016), *Gerakan Moral*, Yogyakarta: Penerbit Sunrise.

- Sanjaya, W., (2015), *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana.
- Saputra, N., dkk, (2021), *Penelitian Tindakan Kelas*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Siregar, N., & Suhendra, A., (2022), Pembelajaran Berbasis Standar Proses: Mewujudkan Paradigma Baru Pembelajaran, *Darul 'Ilmi*, Volume 10 (1), Mei, hlm. 123.
- Soekanto, S., (2012), *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung: CV Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S., (2013), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunarso, B., (2019), *Perilaku Organisasi*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Surbakti, (2009), *Kenalilah Anak Remaja Anda*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Syafaat, A., dkk, (2008), *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Syafrida & Andayani, D., (2017), *Aqidah dan Etika dalam Biologi*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Ummah, S., dkk, (2011), Pembinaan Moral Dan Kreativitas Remaja”, *Jurnal Nuansa*, Volume 8 (1), hlm. 102.
- Waruwu, M., (2023), Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method), *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 7 (1), hlm. 29.
- Willis, S. S., (2014), *Remaja & Masalahnya*, Bandung: Alfabeta.
- Yasin, M., dkk, (2024), *Buku Ajar Pengantar Pendidikan*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : LELI SURYANI
2. Nim : 2020100250
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Pidoli Dolok/29 Juni 2001
5. Anak Ke : 1 dari 5 Bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Pelajar
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Pidoli Dolok Kec. Panyabungan Kab. Mandailing  
Natal
10. Telp. Hp : 081902533584
11. E-mail : [lelis9556@gmail.com](mailto:lelis9556@gmail.com)

### II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
  - a. Nama : Henri Hasibuan
  - b. Pekerjaan : Wiraswasta
  - c. Alamat : Pidoli Dolok
2. Ibu
  - a. Nama : Leni Lubis
  - b. Pekerjaan : Petani
  - c. Alamat : Pidoli Dolok

### III. PENDIDIKAN

1. SD : SD Negeri 111 Pidoli Dolok
2. PESANTREN : Musthafawiyah Purba Baru
3. S.1. : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan

## Lampiran I:

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul *Aktivitas Pengajian Naposo Nauli Bulung dalam Pembinaan Moralitas Remaja di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal*, maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

NO	Yang di Observasi	Hasil Observasi
1.	Mengamati kondisi, kehadiran dan keterlibatan remaja dalam pengajian naposo nauli bulung di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwa aktivitas pengajian naposo nauli bulung di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal kondisinya sangat “Meningkat” dan kehadiran remaja diatas rata-rata “80%”, serta keterlibatan dalam pelaksanaan pengajian naposo nauli bulung menunjukkan “partisipasi aktif” remaja dalam kegiatan keagamaan dan sosial.
2.	Mengobservasi aktivitas pengajian naposo nauli bulung dalam pembinaan moralitas remaja di Desa Pidoli Dolok	Aktivitas pengajian naposo nauli bulung dalam pembinaan moralitas remaja di Desa Pidoli Dolok yaitu: Ceramah Keagamaan, Pengajian

	Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	Yasinan, Diskusi, Peringatan Hari Besar Islam dan Kegiatan Sosial.
3.	Mengamati perubahan sikap atau perilaku remaja sebelum, selama, dan setelah mengikuti pengajian naposo nauli bulung	Sebelum pengajian, remaja kurang aktif dalam kegiatan keagamaan dan sikap kurang peduli terhadap nilai-nilai agama. Selama pengajian berlangsung, remaja lebih fokus atau aktif berpartisipasi dan setelah pengajian, remaja sikapnya lebih sopan, menghormati sesama naposo nauli bulung dan meningkatnya pemahaman serta pengamalan nilai-nilai agama di kalangan remaja.
4.	Mengobservasi lingkungan tempat pengajian berlangsung	Lingkungan tempat pengajian naposo nauli bulung berada di bagas godang yaitu di pondok rumah dan sopo godang.
5.	Mengamati bagaimana remaja berinteraksi dengan sesama peserta dan pengurus pengajian Naposo Nauli Bulung	Setelah mengikuti pengajian Naposo Nauli Bulung di Desa Pidoli Dolok, interaksi remaja menjadi lebih erat dan harmonis. Pengajian ini tidak hanya menjadi ajang pembelajaran agama, tetapi juga wadah untuk memperkuat

		<p>ikatan sosial di antara para remaja dan pengurus naposo nauli bulung. Mereka sering berbagi pengalaman dan pengetahuan, serta terlibat dalam diskusi tentang nilai-nilai moral dan kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu menciptakan lingkungan yang positif dan saling mendukung, di mana remaja lebih memahami pentingnya kebersamaan dan tanggung jawab sosial dalam naposo nauli bulung.</p>
--	--	---

## Lampiran II:

### PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini peneliti susun untuk memperoleh data mengenai Aktivitas Pengajian Naposo Nauli Bulung Dalam Pembinaan Moralitas Remaja Di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Item Pertanyaan:

#### A. Wawancara dengan Pengurus Pengajian Naposo Nauli Bulung di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Daftar Pertanyaan	Nama Pengurus Pengajian NNB	Jawaban
1. Menurut abang/kaka, Apa tujuan utama dari pengajian naposo nauli bulung?	Muhammad Asmin (Ketua Pengajian Naposo Nauli Bulung)	1. tujuan dari pengajian naposo nauli bulung untuk mempererat silaturahmi dan kebersamaan naposo nauli bulung.
2. Bagaimana cara abang/kaka mengajak peserta remaja masuk naposo nauli bulung?		2. Diajak satu persatu secara langsung bersama pemuda pemudi.
3. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh		3. Untuk tantangan pasti ada, karena tantangan utama yaitu mengatur komitmen dan waktu remaja. Sebahagian remaja memiliki

<p>abang/kaka dalam menjalankan pengajian naposo nauli bulung?</p> <p>4. Bagaimana saat ini kondisi moralitas remaja di Desa Pidoli Dolok ini?</p> <p>5. Apa penyebab menurunnya moralitas remaja di Desa Pidoli Dolok ini?</p> <p>6. Apa alasan diadakannya pengajian naposo nauli bulung dalam pembinaan moralitas remaja di Desa ini?</p> <p>7. Dari seluruh Peserta Pengajian, apakah seluruh remaja</p>		<p>jadwal yang padat dengan kegiatan atau kesibukan mereka sehingga sulit untuk memastikan kehadiran rutin mereka dalam pengajian.</p> <p>4. Kondisi moralitas remaja di Desa Pidoli Dolok saat ini meningkat karena dipengaruhi oleh kegiatan pengajian Naposo Nauli Bulung, cuman dikarenakan banyak kendala dan situasi tidak berhadir remaja sehingga moralitas remaja ada yang menurun kembali dan ada juga yang tetap meningkat.</p> <p>5. Terdapat faktor media dan teknologi yang tidak bermanfaat bagi remaja meliputi akses konten negatif dan ketergantungan</p>
--	--	---



<p>berhadir dalam kegiatan tersebut?</p> <p>8. Dalam interaksi remaja sehari-hari di desa ini, apakah terlihat efek pengajian naposo nauli bulung dalam moralitas remaja?</p>		<p>bermain game sampai larut malam.</p> <p>6. Alasan pengajian ini diadakan untuk membina moral remaja agar menjadi generasi yang berakhlak mulia dan taat pada agama.</p> <p>7. tidak semua hadir karena ada halangan atau kesibukan lain-lain, hanya sekitar 80 % yang berhadir.</p> <p>8. Iya, kami melihat remaja sekarang lebih sopan, saling menghormati dan aktif dalam kegiatan keagamaan ini.</p>
	<p>Leli Agustina (Sekretaris Pengajian Naposo Nauli Bulung)</p>	<p>1. Pengajian naposo nauli bulung untuk menjadikan pemuda pemudi yang bertanggung jawab dan lebih baik.</p>

		<ol style="list-style-type: none"><li>2. Dengan mengajaknya secara langsung dan secara teman ke teman (diajak).</li><li>3. Mengenai tantangan bahwa menjaga minat dan motivasi remaja merupakan tantangan besar. Pengajian harus selalu menarik dan relevan agar remaja tetap tertarik dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif.</li><li>4. Pengajian ini berhasil menanamkan nilai-nilai moral, meski masih ada beberapa remaja yang perlu bimbingan dan arahan lebih lanjut.</li><li>5. Faktor yang sangat dominan terjadi di kalangan remaja yaitu main game di luar bersama teman-temannya sampai larut malam sampai</li></ol>
--	--	--

		<p>lupa untuk pulang ke rumah.</p> <p>6. Kami ingin memberikan wadah positif bagi remaja untuk belajar dan berinteraksi dan berkontribusi kepada masyarakat.</p> <p>7. Tidak semua hadir hanya 80 % saja.</p> <p>8. Ada peningkatan dalam disiplin dan tanggung jawab mereka, terutama dalam menjaga adat dan norma sosial.</p>
	<p>Riski Asroi (Koordinator Bidang Keagamaan)</p>	<p>1. Tujuan utama dalam pengajian ini untuk membina karakter generasi muda mudi yang berakhlak mulia dan taat beragama.</p> <p>2. Ada juga datang sendiri dengan sangat antusias</p>

		<p>dalam mengikuti pengajian naposo nauli bulung.</p> <ol style="list-style-type: none"><li>3. Untuk masalah tantangan kurangnya dukungan dari orangtua bisa menjadi hambatan. Orangtua yang tidak terlalu mendukung kegiatan diluar sekolah atau tidak memahami manfaat dari pengajian bisa menghalangi remaja untuk ikut serta.</li><li>4. Saya melihat perubahan positif, banyak remaja yang dulunya melanggar aturan kini lebih taat dan berperilaku baik.</li><li>5. Diantaranya disebabkan faktor pengaruh lingkungan dari oranglain untuk mengikuti perilaku yang negatif atau buruk yang</li></ol>
--	--	--

		<p>menjadi pengaruh besar terhadap dirinya.</p> <p>6. Tujuannya adalah menguatkan ikatan sosial dan keagamaan diantara remaja agar mereka memiliki pegangan yang kuat dalam hidup.</p> <p>7. Tidak semua hadir hanya 70-80 % saja yang datang.</p> <p>8. Saya melihat remaja lebih sadar akan pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari, terlihat dari perilaku mereka lebih positif dan peduli terhadap sesama.</p>
--	--	---

**B. Wawancara dengan Pembina/Penasehat dalam Pengajian Naposo Nauli Bulung di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

<b>Daftar Pertanyaan</b>	<b>Nama Pembina</b>	<b>Jawaban</b>
<p>1. Materi apa saja yang disampaikan ustadz dalam pengajian naposo nauli bulung?</p> <p>2. Bagaimana cara ustadz menyampaikan materi agar mudah dipahami dan diterima oleh remaja?</p> <p>3. apa dampak yang diharapkan oleh ustadz dari pengajian terhadap moralitas remaja?</p> <p>4. Bagaimana penilaian dari ustadz terhadap</p>	<p>Ustadz Abdul Halim</p>	<p>1. Materi yang saya ajarkan yaitu materi aqidah dan akhlak, fokus pada pembentukan pemahaman yang kuat tentang aqidah dan penerapan akhlak yang baik, materi ini mencakup ajaran dasar agama, serta nilai-nilai moral dan etika.</p> <p>2. Saya menyampaikannya dengan bahasa yang sederhana, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, serta memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari remaja dan memberikan motivasi</p>

<p>respon dan partisipasi remaja selama pengajian?</p>		<p>atau pujian untuk mendorong semangat belajar remaja.</p> <p>3. Dampak yang saya harapkan dari pengajian terhadap moralitas remaja adalah peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang nilai-nilai agama, sehingga remaja dapat menerapkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diharapkan dapat membentuk karakter yang lebih baik, meningkatkan disiplin diri, serta menjauhkan remaja dari perilaku negatif.</p> <p>4. Penilaian saya terhadap respon dan partisipasi remaja selama pengajian adalah positif, remajanya sudah menunjukkan sangat antusias dalam mengikuti pengajian, keaktifan remaja berdiskusi</p>
--	--	---

		atau bertanya, pemahaman materi serta perubahan sikap yang baik.
--	--	--

**C. Wawancara dengan Peserta Remaja di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

<b>Daftar Pertanyaan</b>	<b>Nama Peserta Remaja</b>	<b>Jawaban</b>
<p>1. Apa motivasi adik untuk mengikuti pengajian naposo nauli bulung?</p> <p>2. Materi atau kegiatan apa yang membuat adik yang paling berkesan di pengajian naposo nauli bulung?</p> <p>3. Apakah ada perubahan dalam perilaku atau sikap adik setelah</p>	<p>Wahyuni Sari</p>	<p>1. Menjadi lebih baik lagi dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2. Materi yang paling membuat saya berkesan yaitu materi aqidah dan ahlak karena memberikan dasar yang kuat untuk memahami iman, menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3. Saya lebih konsisten dalam menjalankan ibadah dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.</p>



<p>mengikuti pengajian?</p> <p>4. Apa manfaat pengajian naposo nauli bulung dalam kehidupan sehari-hari?</p>		<p>4. Dapat menjadikan lebih rajin beribadah dalam kehidupan sehari-hari.</p>
	<p>Riski Awaliyah</p>	<p>1. Motivasi saya untuk membangun hubungan yang lebih erat sesama naposo nauli bulung</p> <p>2. Kegiatan yang membuat saya berkesan yaitu bakti sosial yang memberikan pengalaman langsung dalam membantu masyarakat dan memperkuat rasa kepedulian sesama.</p> <p>3. Saya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan sosial dan peduli terhadap lingkungan sekitar.</p>

		<p>4. Dengan pengajian dapat mempererat hubungan naposo nauli bulung.</p>
	Riski Hidayah	<p>1. Mengisi waktu luang dengan kegiatan positif.</p> <p>2. Yaitu sesi tanya jawab yang membuka banyak pemahaman baru dan memecahkan kebingungan saya tentang isu keagamaan.</p> <p>3. Saya jadi terbiasa mengatakan yang sebenarnya kepada orangtua tentang keberadaan dan kegiatan saya.</p> <p>4. Mendorong remaja untuk lebih berbakti kepada orangtua.</p>
	Khusnul Khotimah	<p>1. Untuk mencari bimbingan moral yang baik.</p> <p>2. Diskusi tentang akhlak yang membuat saya lebih memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai moral</p>

		<p>dan etika dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3. Saya lebih sopan dan menghormati orangtua serta teman-teman-teman.</p> <p>4. Mengajarkan pentingnya solidaritas dan gotong royong.</p>
	Khoirul Ikhwan	<p>1. Motivasi saya untuk memperkuat iman dan taqwa.</p> <p>2. Kegiatan gotong royong, karena momen kita bekerja sama untuk membersihkan lingkungan sekitar sangat berkesan.</p> <p>3. Tanpa pengawasan dari orangtua, saya pribadi menjauhi pergaulan yang buruk atau kegiatan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama.</p> <p>4. Menjauhkan dari pergaulan negatif.</p>

	Zubaidah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ingin menjadi pribadi yang lebih baik.</li> <li>2. Ceramah yang menginspirasi tentang pentingnya semangat dan tujuan hidaup.</li> <li>3. Saya menjadi lebih bertutur sopan dan menghargai yang lebih tua daripada saya.</li> <li>4. Meningkatkan rasa tanggung jawab dan disiplin dalam segala hal.</li> </ol>
	Kurniyadi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ingin memperdalam ilmu agama.</li> <li>2. Diskusi, karena sangat membuka pikiran saya tentang pentingnya moralitas dalam keseharian.</li> <li>3. Saya lebih disiplin dan tepat waktu dalam mengatur jadwal sehari-hari.</li> <li>4. Membentuk kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>

	Sofyan Solih	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti jejak teman-teman yang aktif dan bergaul dengan naposo nauli bulung.</li> <li>2. Tanya jawab dengan ustadz tentang hal-hal yang belum dipahami sangat bermanfaat.</li> <li>3. Saya terlibat selalu hadir dalam kegiatan masyarakat dan memberikan kontribusi positif.</li> <li>4. Menjadi tempat berbagi dan saling mendukung antar sesama remaja.</li> </ol>
	Muhammad Togar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencari lingkungan pergaulan yang sehat.</li> <li>2. Pengalaman berbagi dengan yang membutuhkan membuat saya lebih peduli.</li> <li>3. Saya merasa lebih jujur dengan diri sendiri dan oranglain tentang apa yang saya rasakan dan katakan.</li> </ol>

		4. Menambah wawasan agama dan sosial.
	Muhammad Ridho	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghindari pengaruh negatif dari luar.</li> <li>2. Bisa bertukar pikiran dengan teman sebaya dalam proses belajar mengajar.</li> <li>3. Saya lebih menghargai yang lebih tua dari saya dan lebih mendengarkan nasehat mereka.</li> <li>4. Membantu remaja lebih fokus pada pendidikan dan masa depan.</li> </ol>

**D. Wawancara dengan Orangtua Remaja di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

<b>Daftar Pertanyaan</b>	<b>Nama Orangtua Remaja</b>	<b>Jawaban</b>
<p>1. Menurut bapak/ibu apakah ada perubahan perilaku anak setelah mengikuti pengajian?</p> <p>2. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap pengajian naposo nauli bulung?</p> <p>3. Apakah ada dukungan atau keterlibatan bapak/ibu dalam kegiatan pengajian?</p>	<p>Bapak Hendra (Orangtua dari Riski Awaliyah)</p>	<p>1. Iya anak saya jadi lebih sopan dan rajin beribadah setelah mengikuti pengajian naposo nauli bulung.</p> <p>2. Pengajian naposo nauli bulung sangat bermanfaat untuk anak saya, karena anak saya belajar banyak tentang nilai-nilai agama dalam kesehariannya.</p> <p>3. Saya sangat mendukung pengajian ini, selain mendorong anak saya untuk ikut pengajian naposo nauli bulung, saya juga sering ikut membantu dalam persiapan acara dan menjadi bagian dari tim orangtua yang membantu</p>

		mengatur kegiatan naposo nauli bulung.
	Ibu Nur Aminah (Orangtua dari Wahyuni Sari)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada perubahan, anak saya sekarang lebih menghargai kami sebagai orangtua dan lebih bertanggung jawab setelah mengikuti pengajian naposo nauli bulung.</li> <li>2. Saya melihat banyak perubahan positif pada anak saya setelah mengikuti pengajian naposo nauli bulung, anak saya lebih disiplin dan bertanggung jawab.</li> <li>3. Saya aktif terlibat dalam beberapa kegiatan pengajian dalam membantu-bantu terutama acara-acara kegiatan naposo nauli bulung seperti pengajian akbar atau Maulid Nabi dan saya juga berkontribusi dalam acara.</li> </ol>



	<p>Ibu Hayani (Orangtua dari Khoirul Ikhwan)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setelah ikut pengajian naposo nauli bulung, anak saya lebih disiplin dalam segala hal kegiatannya terutama mengatur waktunya.</li> <li>2. Saya mendukung penuh kegiatan pengajian ini, pengajian ini membantu anak saya memahami ajaran agama dan lebih sopan santun berbicara kepada yang lebih tua darinya.</li> <li>3. Saya selalu mendukung kegiatan pengajian dengan memastikan anak saya hadir secara rutin, saya juga ikut serta dalam kegiatan seperti bakti sosial yang diadakan oleh pengajian naposo nauli bulung.</li> </ol>
	<p>Ibu Harisah (Orangtua dari Sofyan Solih)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya melihat ada perubahan, anak saya jadi lebih peduli pada sekitarnya setelah</li> </ol>

		<p>mengikuti pengajian naposo nauli bulung.</p> <p>2. Menurut saya, pengajian ini sangat penting untuk membentuk karakter remaja, anak saya belajar banyak tentang nilai-nilai moral dan etika yang baik sehingga anak saya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3. Saya mendukung dengan dengan cara memberikan kontribusi dana untuk kegiatan pengajian dan kadang ikut serta dalam acara kebersihan lingkungan.</p>
--	--	--

**E. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Daftar Wawancara	Nama Tokoh Masyarakat	Jawaban
<p>1. Bagaimana pandangan bapak mengenai peran pengajian naposo nauli bulung dalam pembinaan moralitas remaja di masyarakat ini?</p> <p>2. Menurut bapak, apakah ada dukungan dari masyarakat untuk pengajian naposo nauli bulung ini?</p> <p>3. Apakah ada perubahan signifikan yang bapak lihat pada remaja yang</p>	<p>Bapak Marasolih (Selaku Tokoh Masyarakat)</p>	<p>1. Sangat bagus, pengajian ini menjadikan sarana efektif untuk untuk menanamkan nilai-nilai moral, membentuk karakter remaja yang lebih baik, meningkatkan kesadaran sosial, serta mempererat hubungan diantara mereka, naposo nauli bulung juga sangat berperan jika jika ada masyarakat yang meninggal (kemalangan) mereka takziah dan mengadakan pengajian maka bagus yang mereka lakukan.</p> <p>2. Iya, masyarakat mendukung pengajian ini karena dianggap bermanfaat untuk</p>

<p>mengikuti pengajian naposo nauli bulung?</p>		<p>meningkatkan keimanan dan pengetahuan agama.</p> <p>Pasti ada perubahan, karena saya melihat remaja yang mengikuti pengajian naposo nauli bulung mengalami peningkatan meningkat dan disiplin tanggung jawab, perilaku yang lebih baik dalam kegiatan sosial juga.</p>
---	--	---

**Lampiran III:****PEDOMAN DOKUMENTASI**

NO	Data yang ingin Diperoleh	Kondisi	
		Ada	Tidak Ada
1.	Sejarah berdirinya Pengajian Naposo Nauli Bulung Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	✓	
2.	Data peserta remaja yang aktif di Desa Pidoli Dolok	✓	
3.	Data struktur kepengurusan Pengajian Naposo Nauli Bulung di Desa Pidoli Dolok	✓	
4.	Visi dan Misi Pengajian Naposo Nauli Bulung Desa Pidoli Dolok	✓	
5.	Sarana dan Prasarana Pengajian Naposo Nauli Bulung Desa Pidoli Dolok	✓	
6.	Keadaan penduduk di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal		×
7.	Foto kegiatan penelitian di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	✓	

**Lampiran IV:**

**DOKUMENTASI TENTANG AKTIVITAS PENGAJIAN NAPOSO  
NAULI BULUNG DALAM PEMBINAAN MORALITAS REMAJA  
DI DESA PIDOLI DOLOK KECAMATAN PANYABUNGAN  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

- 1. Gambar Wawancara dengan Pengurus Pengajian Naposo Nauli Bulung di  
Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**



**Wawancara dengan Ketua Pengajian Naposo Nauli Bulung  
(Abang Muhammad Asmin)**



**Wawancara dengan Koordinator Bidang Keagamaan  
(Abang Riski Asroi)**



**Wawancara dengan Sekretaris Naposo Nauli Bulung  
(Kak Leli Agustina)**

**2. Gambar Wawancara dengan Penceramah atau Ustadz di Desa Pidoli  
Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**



**Wawancara dengan Ustadz Abdul Halim**

**3. Gambar Wawancara dengan Remaja yang aktif dalam mengikuti Pengajian Naposo Nauli Bulung di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**



**Wawancara dengan Peserta Remaja (Adik Riski Awaliyah, Husnul Khotimah dan Wahyuni Sari)**





**Wawancara dengan Peserta Remaja  
(Adik Khoirul Ikhwan)**



**Wawancara dengan Peserta Remaja  
(Adik Kurniyadi)**

**4. Gambar Wawancara dengan Orangtua Remaja di Desa Pidoli Dolok  
Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**



**Wawancara dengan Bapak Hendra  
(Orangtua Remaja dari saudari Riski Awaliyah)**



**Wawancara dengan Ibu Nelmi Aminah  
(Orangtua Remaja dari saudari Wahyuni Sari)**



**Wawancara dengan Ibuk Hayani  
(Orangtua Remaja dari saudari  
Khoirul Ikhwan)**



**Wawancara dengan Ibuk Harisah  
(Orangtua Remaja dari saudari  
Sofyan Solih)**

**5. Gambar Wawancara dengan Tokoh Masyarakat di Desa Pidoli Dolok  
Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**



**Wawancara dengan Bapak Marasolih  
(Tokoh Masyarakat)**

**6. Gambar Observasi Aktivitas Pengajian Naposo Nauli Bulung Dalam Pembinaan Moralitas Remaja Di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**



*Sumber : Hasil Observasi, 5 Juli dan 2 Agustus 2024*

Pengajian naposo nauli bulung ini yaitu kegiatan kajian rutin yang dilakukan satu kali sebulan (bulanan), pengajian ceramah di desa pidoli dolok kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal ini dilaksanakan di pondok rumah pada hari jum'at setelah shalat zhuhur, pada pukul 14.30 WIB, yang mengatur materi dan agenda serta kegiatannya yaitu koordinator bidang keagamaan. Pengajian tersebut tampak dihadiri oleh peserta remaja. Materi ceramah disampaikan oleh pembina atau ustadz untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada remaja. Ceramah ini salah satunya bertujuan memberikan pemahaman dan dan panduan kepada remaja tentang nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan agar remaja dapat berkembang menjadi individu yang memiliki karakter baik, mampu membenarkan antara yang benar dan salah, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.



*Sumber : Hasil Observasi, 16 dan 23 Juli 2024*

Pengajian naposo nauli bulung ini yaitu kegiatan kajian rutin yang dilakukan setiap malam rabu (mingguan), pengajian yasinan di desa pidoli dolok kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal ini dilaksanakan di sopo godang pada malam rabu setelah shalat maghrib, pada pukul 19.30 WIB. Pengajian tersebut tampak dihadiri oleh naposo nauli bulung dan termasuk para remaja. Pengajian ini diawali oleh pengurus pengajian yaitu ketua pengajian naposo nauli bulung. Setelah itu, mengadakan diskusi dapat berupa pemberian arahan dan nasehat. Remaja didorong untuk berdiskusi tentang isu-isu moral dan tantangan yang mereka hadapi, serta mencari solusi berdasarkan nilai-nilai agama. Diskusi ini dilakukan setelah selesai pengajian yasin dimana ketua pengajian naposo nauli bulung berdiskusi terbuka kepada remaja untuk bercerita masalah yang terjadi pada pribadi mereka maupun dari orang lain.



Gambar Observasi pengajian yasinan  
Salah satu masyarakat yang meninggal



Gambar Observasi pengajian yasinan  
hajatan salah satu Anggota NNB



Gambar kegiatan Maulid Nabi  
NNB Pidoli Dolok



Gambar Kegiatan Kebersihan  
Lingkungan Sekitar Masyarakat

**Lampiran V:****TIME SCHEDULE PENELITIAN**

<b>NO</b>	<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>Jadwal Penelitian</b>
1.	Pengajuan Judul	Oktober 2023
2.	Pembagian Pembimbing	Oktober 2023
3.	Pengesahan Judul	November 2023
4.	Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	November 2023
5.	Penyusunan Proposal	Desember 2023
6.	Bimbingan Ke Pembimbing II	Maret 2024
7.	Revisi	April 2024
8.	Bimbingan Ke Pembimbing I	Mei 2024
9.	Revisi	Mei 2024
10.	Seminar Proposal	Juni 2024
11.	Revisi Proposal	Juni 2024
12.	Surat Riset Penelitian	Juni 2024
13.	Pelaksanaan Penelitian	Juli 2024
14.	Penyusunan BAB IV	Agustus 2024
15.	Penyusunan BAB V	Agustus 2024
16.	Bimbingan Ke Pembimbing II	Agustus 2024
17.	Revisi	September 2024
18.	Bimbingan Ke Pembimbing I	September 2024
19.	Revisi	September 2024
20.	Seminar Hasil	Oktober 2024
21.	Revisi	Oktober 2024
22.	Ujian Sidang Munaqasyah	November 2024
23.	Revisi	Desember 2024
24.	Penjilitan	Desember 2024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 4159 /Un.28/E.4a/TL.00.9/06/2024  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Riset**  
**Penyelesaian Skripsi.**

28 Juni 2024

**Yth. Kepala Desa Pidoli Dolok**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Leli Suryani  
NIM : 2020100250  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Pidoli Dolok

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Aktivitas Pengajian Naposo Nauli Bulung Dalam Pembinaan Moralitas Remaja di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan  
Kepala Bagian Tata Usaha



Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.P  
NIP. 197208292000031001





PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL

# KECAMATAN PANYABUNGAN KELURAHAN PIDOLI DOLOK

JL. Nusantara 1 No. 10a Kode Pos 22915  
Email: kantorkurahpidolidolok@gmail.com  
Laman: kel-pidolidolok.madina.go.id

## SURAT KETERANGAN

No.470/480.b/KLPD/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **AINANNUR,S.Ag**  
P : 19750707 200312 2 006  
Kebatan : Lurah Pidoli Dolok..

Yang ini menerangkan bahwa:

Nama : **LELI SURYANI**  
NIM : 202010050  
Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Instansi : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan  
Alamat : Kel.Pidoli Dolok  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Kebangsaan : Indonesia

Bahwa benar yang namanya tersebut diatas adalah Penduduk Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun dibuat surat keterangan ini bahwa benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian untuk kepentingan menyusun skripsi yang berjudul "Aktivitas pengajian Naposo Nauli Bulung dalam Pembinaan Moralitas Remaja di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal".

Demikian kami Surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk di pergunakan seperlunya.

Pidoli Dolok, 08 Agustus 2024  
Lurah Pidoli Dolok

  
**AINANNUR,S.Ag**

NIP. 19750707 200312 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

8 November 2023

Nomor : B-699/Un.28/E.1/PP. 00.9/11 /2023  
Lamp : -  
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.  
2. Ade Suhendra, M.Pd.I.

(Pembimbing I)  
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

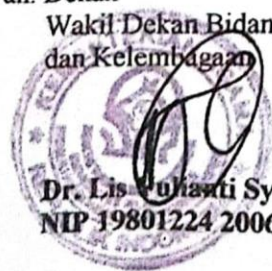
Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Leli Suryani  
NIM : 2020100250  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Aktivitas Pengajian Naposo Nauli Bulung Dalam Pembinaan Moralitas Remaja Di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan



Dr. Lis Puliharti Syafri Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP 19740921 200501 1 002